



UNESA



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 216 Tahun XXVII
Agustus 2026 | ISSN 1411 - 397X



SCAN & BACA



nd Diesnatalis
UNESA

AYO MENYALA! GARDA UNESA

SEMANGAT BARU GENERASI PARA JUARA UNESA



@official_unesa



www.majalahunesa.my.id



Selamat dan Sukses

untuk

Universitas Negeri Surabaya



menjadi

TOP #1 KONTRIBUTOR ARTIKEL BERITA

pada

WEBSITE DITJEN DIKTI KEMDIKTISAINTEK TAHUN 2026



@Official_Unesa



@Official_Unesa



unesaid



@Official_Unesa



Unesa.ac.id

WARNA

OLEH: **Dr. Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**

Direktur Humas, Informasi Publik, dan Protokol

SELAMAT DATANG GARDANESA DI KAMPUS PARA JUARA

Tahun 2026 menjadi saksi sejarah lahirnya generasi baru yang penuh semangat, visi, dan harapan. Keberhasilan menembus gerbang kampus impian ini bukanlah sebuah kebetulan semata, melainkan buah manis dari kerja keras, keringat, doa, dan ketekunan yang panjang. Mulai hari ini, kalian resmi menyandang gelar “Mahasiswa”, sebuah status prestisius yang membawa tanggung jawab moral yang besar, tidak hanya bagi masa depan diri sendiri, tetapi juga bagi kemajuan masyarakat dan bangsa.

Menginjakkan kaki di dunia perkuliahan pada tahun 2026 tentu membawa tantangan sekaligus peluang yang unik. Kita berada di tengah pusaran era digitalisasi tingkat lanjut, di mana kecerdasan buatan dan dinamika global bergerak jauh lebih cepat dari yang bisa kita bayangkan. Menyadari hal ini, Unesa dengan motto kebanggaannya “*Satu Langkah di Depan*” telah bersiap menjadi kawah candradimuka bagi kalian.

Kampus yang berpusat di Ketintang dan Lidah Wetan ini tidak hanya akan membekali kalian dengan kepakaran akademis, tetapi juga mengasah empati, kelincahan berpikir, dan kepedulian sosial—termasuk menjaga teguh identitas Unesa sebagai kampus yang inklusif dan ramah disabilitas.

Satu hal yang perlu diingat, menjadi mahasiswa sejati bukanlah sekadar urusan datang ke kelas, mendengarkan dosen, dan berambisi mengejar Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang sempurna. Masa transisi dari siswa sekolah menengah menjadi mahasiswa menuntut kedewasaan dan kemandirian ekstra.



Kampus adalah arena eksplorasi yang tak terbatas. Di sinilah ruang terbaik bagi kalian untuk menemukan jati diri, membangun jaringan pertemanan yang luas, dan belajar memecahkan permasalahan nyata di masyarakat. Karena itu, Unesa sangat mendorong para mahasiswa untuk berani keluar dari zona nyaman dengan aktif terlibat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), organisasi kemahasiswaan, maupun kompetisi nasional. Jadilah agen perubahan yang kritis dan inovatif.

Sebagai bentuk sambutan hangat, Majalah Unesa Edisi 216 Agustus 2026, menghadirkan laporan utama Mahasiswa Baru Unesa 2026, yang berjudul Gardanesa beserta kisah-kisah menarik para mahasiswa baru dan sivitas akademika. Selain itu, di halaman-halaman berikutnya, tim redaksi telah merangkum berbagai informasi esensial. Seperti cerita inspiratif mahasiswa magang berdampak, alumni inspiratif dan berbagai rubrik-rubrik menarik lainnya.

Kami berharap, sajian informasi ini bisa menjadi kompas yang memandu langkah awal bagi mahasiswa baru, khususnya dan semua pembaca setia majalah Unesa.

Akhir kata, kami mengucapkan selamat membaca, dan sekali lagi, selamat datang di rumah baru kalian, Garda Unesa! ■

Selamat Membaca!

Redaksi

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Martadi, MSn. (WR 1), Prof. Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd (WR 2), Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd. (WR 3), Prof. Dr. Dwi Cahyo Kartiko, M.Kes (WR 4). **PENANGGUNG JAWAB:** Dr. Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Direktur Humas, Informasi Publik, dan Protokol Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifuddin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Dewi Ratnasari, S.Ikom, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Basyir Aidi **REPORTER:** Hasna Ayustiani, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra, Syndi, Shofi, Ja'far, Ahmad Daffa, Diva Novana **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika. **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Yoga P. Harahap, S.Kom. **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 216 Tahun XXVII - Agustus 2026

■ LAPORAN UTAMA 05

MENYALA GARDANESA 2026, SEMANGAT BARU GENERASI PARA JUARA

Ribuan wajah penuh harap dan semangat baru resmi memadati kampus Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Tahun ajaran baru ini bukan sekadar pergantian kalender akademik, melainkan titik awal bagi para mahasiswa baru untuk mengepakkan sayap dan mengukir prestasi. Sesuai dengan DNA “Kampus Para Juara”, semangat ‘Menyala Gardanesa’ kini berkobar

HALAMAN 09

GENERASI BARU CALON PEMIMPIN MASA DEPAN

HALAMAN 11

SPIRIT & MOTIVASI PARA DEKAN UNTUK MABA UNESA 2026

HALAMAN 13

CERITA MAHASISWA BARU UNESA PENERIMA BEASISWA KIP KULIAH

HALAMAN 14

CERITA MAHASISWA BARU UNESA BERUSIA MUDA

HALAMAN 15

CERITA MAHASISWA BARU UNESA BERPRESTASI JALUR GOLDEN TIKET

HALAMAN 18

PENGALAMAN KIRANA YASMIN AZIZAH MAGANG DI INDUSTRI MODE

HALAMAN 20

UKM SOFTBALL UNESA TIDAK SEKADAR KEJAR PRESTASI, TAPI JUGA BENTUK KARAKTER

HALAMAN 22

MESIN INOVASI 3P TINGKATKAN PRODUKSI UMKM PRODUSEN TEMPE

■ SENGANG 32

LEPAS LELAH DENGAN IKAN DAN SATWA

Kesibukan sebagai akademisi yang juga menjadi salah satu pimpinan fakultas, tentu membutuhkan energi prima. Kadang, lelah dan penat kerap menghampiri. Itu pula yang dialami Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Unesa, Prof Dr Anas Ahmadi, MPd. Untuk mengatasi itu, ia punya cara sederhana, yakni selalu menyempatkan diri menikmati gemericik air kolam, memberi pakan ikan, atau sekadar mengamati ikan-ikan berenang tenang.

■ PRESPEKTIF 24

MENAKAR PRO-KONTRA KABINET BAYANGAN

Kabinet Bayangan yang diprakarsai Pakar Hukum Tata Negara Feri Amsari, memicu polemik hangat di ruang publik. Inisiatif yang diklaim sebagai pengawal kebijakan berbasis data ini dinilai sebagian pihak sebagai oase di tengah mandulnya oposisi parlemen, namun sebagian lain mengkritiknya sebagai konsep yang salah kaprah dalam sistem presidensial Indonesia. Ikuti ulasan Mi'rojul Huda, S.IP., M.IP.

■ INSPIRAS ALUMNI 26

AYLA SHOFI BANGUN TRAVEL AGENCY HINGGA MENETAP DI INGGRIS

Berasal dari cita-cita menjadi dokter, Ayla justru membangun karier di bidang pelayanan internasional hingga kini menetap di Inggris dan mengembangkan AVISTA, sebuah travel agency yang membantu masyarakat Indonesia.



Prof Dr Anas Ahmadi, MPd.



GILANG GUSTI AJI
Kepala Seksi Humas



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Kepala Seksi Informasi Publik



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli



FOTO TIM HUMAS

MENYALA GARDANESA 2026

SEMANGAT BARU GENERASI PARA JUARA UNESA

Ribuan wajah penuh harap dan semangat baru resmi memadati kampus Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Tahun ajaran baru ini bukan sekadar pergantian kalender akademik, melainkan titik awal bagi para mahasiswa baru untuk mengepakkan sayap dan mengukir prestasi. Sesuai dengan DNA “Kampus Para Juara”, semangat ‘Menyala Gardanesa’ kini berkobar di dada generasi muda yang siap bertransformasi menjadi pemimpin masa depan.

UNIVERSITAS Negeri Surabaya (Unesa) resmi mengukuhkan sebanyak 20.368 mahasiswa baru Tahun 2026 yang tersebar di berbagai fakultas dan program studi. Mengusung visi besar sebagai kampus berprestasi, rangkaian penyambutan tahun ini dirancang khusus berbarengan dengan peringatan HUT ke-81 Republik Indonesia. Selain menanamkan jiwa nasionalisme, juga untuk memperkuat karakter “Generasi Juara” kepada seluruh mahasiswa baru dan memastikan mereka siap mencetak sejarah sejak hari pertama

menginjakkan kaki di kampus bertagline satu langkah di depan itu.

Rektor Unesa, Prof Nurhasan atau yang akrab disapa Cak Hasan dalam pembukaan PKKMB Unesa 2026 di Lapangan Rektorat, Senin, 17 Agustus 2026 menyampaikan bahwa “Rumah Para Juara” bukan sekadar slogan, melainkan cerminan dari jejak prestasi nyata mahasiswa di bidang akademik maupun nonakademik pada tingkat nasional dan internasional. “Melalui PKKMB 2026 ini, kami mendorong mahasiswa baru untuk terus memastikan Unesa satu langkah di depan sebagai kampus juara,” ujar Rektor.

ANTUSIASIASME Mahasiswa baru Unesa dalam mengikuti pembukaan PKKMB di Graha Sawunggaling, Kampus 2 Unesa Lidah Wetan, Senin, 17 Agustus 2026.

Melalui PKKMB 2026, lanjutnya, Maba Unesa tidak hanya dipersiapkan menjadi insan akademik yang unggul. Tetapi juga menjadi bagian dari generasi yang menjunjung prestasi, kolaborasi, inklusivitas, kesetaraan, dan budaya anti kekerasan demi mewujudkan Indonesia Emas 2045. “PKKMB menjadi pintu awal untuk mengenalkan lingkungan akademik, memperkuat tekad, sekaligus membangun cara pandang mahasiswa dalam menghadapi perjalanan studi ke depan,” tegas Cak Hasan.

Dalam momen itu, Cak Hasan mengajak mahasiswa baru menjadikan masa kuliah sebagai ruang untuk membangun kapasitas diri sekaligus memperluas kontribusi. Menurutnya, mahasiswa perlu mampu bekerja sama, membangun jejaring, serta aktif mengambil peran dalam berbagai bidang agar kehadirannya memberikan dampak bagi masyarakat. “Saya ingin kalian menjadi kolaborator untuk perubahan bangsa yang lebih baik,” tandasnya.



FOTO TIM HUMAS

REKTOR Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., secara simbolik memasang jaket almamater kepada mahasiswa baru di halaman rektorat Unesa, Kampus 2 Unesa Lidah Wetan Surabaya.

Tantangan mahasiswa, kata Cak Hasan, tidak berhenti pada tuntutan akademik. Perkembangan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), turut mengubah kebutuhan kompetensi dan pola kerja. Karena itu, mahasiswa harus punya bisa cepat belajar dan adaptasi sekaligus tetap menjaga daya pikir, kreativitas, dan etika kemanusiaan.

Rektor menambahkan, masa kuliah diarahkan tidak hanya berlangsung di ruang kelas. Mahasiswa didorong memanfaatkan berbagai ruang pengembangan diri yang tersedia di Unesa, mulai dari penelitian, organisasi, kompetisi, kewirausahaan, kegiatan sosial, seni, olahraga, hingga berbagai aktivitas akademik dan nonakademik. “Berbagai fasilitas kampus diharapkan dapat menjadi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi sekaligus menghasilkan karya yang memberikan dampak,” tegasnya.

ASET STRATEGIS MENUJU SDM UNGGUL

Mahasiswa baru bukan sekadar peserta didik yang memulai perjalanan akademik di perguruan tinggi. Lebih dari itu, mereka merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) unggul yang akan menentukan masa depan bangsa. Karena itu, Universitas Negeri Surabaya (Unesa) memandang kehadiran mahasiswa baru sebagai aset strategis yang harus dipersiapkan secara matang melalui ekosistem pendidikan yang aman, nyaman, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Hal itu dikemukakan Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni Unesa, Prof Martadi. Menurutnya, penerimaan mahasiswa baru merupakan wujud komitmen Unesa dalam mendukung agenda besar pembangunan nasional melalui peningkatan kualitas SDM. “Kehadiran mereka (maba) menjadi salah satu aset besar Unesa untuk terus berkontribusi terhadap pembangunan agenda-agenda besar nasional,” ujarnya.

Sebagai aset, lanjut Martadi, mahasiswa baru harus memperoleh pengalaman awal yang positif ketika memasuki lingkungan kampus. Karena itu, pelaksanaan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) dirancang agar mampu memberikan rasa aman, nyaman, sekaligus menyenangkan bagi seluruh mahasiswa baru.

Unesa juga menyiapkan berbagai ruang pengembangan diri bagi mahasiswa baru dengan memfasilitasi potensi, minat, dan bakat mahasiswa agar mampu menyelesaikan studi tepat waktu, meraih berbagai prestasi, hingga siap berkarya di tengah masyarakat.

Tantangan mahasiswa tidak berhenti pada tuntutan akademik. Perkembangan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), turut mengubah kebutuhan kompetensi dan pola kerja. Oleh karenanya mahasiswa harus adaptif dan kreatif berdaya pikir.

[CAK HASAN]



GRAFIS AROHMAN

“Perubahan dunia yang berlangsung sangat cepat menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan beradaptasi serta bekerja sama,” ujar Guru Besar Fakultas Vokasi.

Martadi menambahkan, berdasarkan berbagai masukan dari dunia kerja dan hasil survei, ada sejumlah kompetensi utama yang harus dimiliki mahasiswa yakni kemampuan problem solving, kemampuan berkomunikasi dengan baik, memiliki integritas, kemampuan berkolaborasi dalam tim, kejujuran dan kreativitas. “Kemampuan-kemampuan itulah yang paling banyak dibutuhkan di dunia kerja saat ini,” ungkapnya.

Unesa terus memastikan kurikulum mampu membekali mahasiswa dengan berbagai *soft skills* yang relevan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penguatan kompetensi tersebut, ujar Martadi, diwujudkan melalui proses pembelajaran yang mengedepankan *higher order thinking skills* (HOTS), berpikir kritis, dan pendekatan *problem based learning* serta *project based learning*. “Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga terbiasa memecahkan persoalan nyata, bekerja dalam tim, dan mengasah kemampuan komunikasi,” tegasnya.

Selain itu, pengalaman belajar mahasiswa juga diperkuat melalui berbagai program pembelajaran berbasis pengalaman, seperti mobilitas akademik seperti magang, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik, riset independen, hingga Program Pengenalan Lapangan (PPL). Beragam pengalaman tersebut menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mengasah kompetensi sekaligus membangun kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja.

“Melalui ekosistem pembelajaran yang komprehensif tersebut, Unesa berharap lulusan Unesa mampu beradaptasi dengan perubahan yang begitu cepat, tidak gagap menghadapi tantangan, serta mampu berkarya dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat,” tandasnya.



FOTO TIM HUMAS

GARDANESA PENGGERAK PERUBAHAN

Ketua Panitia PKKMB Unesa, Tuttur Jatmiko, mengatakan PKKMB 2026 mengusung tema *Aktualisasi Garda Unesa, Katalisator Peradaban Bangsa*. Tema tersebut mengandung makna barisan mahasiswa yang mampu menjadi penggerak perubahan melalui gagasan, kreativitas, dan keberanian menghadirkan solusi bagi berbagai tantangan bangsa. “Mahasiswa Unesa diharapkan menjadi penggerak perubahan bangsa di masa mendatang menuju Indonesia Emas 2045 dengan ide-ide muda yang brilian,” ujar Tuttur.

Istilah katalisator, terang Tuttur, dipilih karena menggambarkan peran mahasiswa sebagai pihak yang mampu mempercepat terjadinya perubahan positif. Mahasiswa tidak cukup hanya menjadi peserta pendidikan tinggi, tetapi juga harus tumbuh sebagai motor penggerak dan sumber inspirasi bagi generasi muda. “Semangat inilah yang ingin ditanamkan sejak hari pertama PKKMB,” tuturnya.

KETUA Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (BEM UNESA) tahun 2026 Birbik Arya Fairuzzamani menyampaikan sambutan pada seremonial PKKMB Unesa.

Unesa menghadirkan ciri khas dalam pelaksanaan PKKMB 2026. Meskipun rangkaian kegiatan tetap mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Tinggi melalui Belmawa, Unesa menekankan pembentukan mahasiswa yang adaptif, inovatif, dan siap berkontribusi bagi masyarakat. “Seluruh materi dirancang untuk membantu mahasiswa mengenal kehidupan akademik sekaligus memperluas wawasan mengenai kepemimpinan, kolaborasi, dan pengembangan diri,” jelasnya.

Pelaksanaan PKKMB berskala universitas tentu menghadirkan tantangan yang tidak sederhana. Ribuan mahasiswa baru mengikuti kegiatan secara luring maupun daring, sehingga panitia harus memastikan setiap peserta memperoleh pengalaman belajar yang sama berkualitasnya. “Koordinasi, pengelolaan teknis, hingga penyampaian materi menjadi perhatian



FOTO TIM HUMAS

KEDISIPLINAN ditanamkan pada setiap mahasiswa baru dalam PKMMB Unesa 2026.

utama agar kegiatan tetap berjalan efektif dan inklusif,” tambahnya.

Untuk menjaga kualitas tersebut, kata Tuter, panitia menghadirkan para ahli dari berbagai bidang sebagai narasumber. Kehadiran mereka diharapkan mampu memberikan perspektif yang relevan mengenai dunia pendidikan tinggi, kepemimpinan, hingga tantangan masa depan yang akan dihadapi mahasiswa. “Kami berharap PKKMB tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial, tetapi menjadi pengalaman edukatif yang memberikan bekal nyata bagi kehidupan kampus,” harapnya.

Lebih lanjut, Tuter menegaskan bahwa keberhasilan PKKMB tidak diukur dari selesainya rangkaian acara, melainkan

dari perubahan sikap mahasiswa. Ia berharap mahasiswa baru mampu membangun kemandirian dalam menjalani proses pendidikan tinggi, sekaligus mengembangkan berbagai kompetensi di luar bidang akademik. “Mahasiswa perlu mengembangkan *soft skill*, kepemimpinan, kemampuan berbicara di depan umum, dan manajemen diri,” terangnya.

Melalui PKKMB 2026, Unesa menanamkan pesan bahwa perjalanan menjadi sarjana bukan hanya tentang meraih gelar. Lebih dari itu, mahasiswa adalah Garda Unesa yang diharapkan tumbuh sebagai katalisator peradaban, yaitu pribadi yang mampu menginspirasi, memimpin, dan menciptakan perubahan bagi masyarakat serta masa depan Indonesia.

Sementara itu, pengalaman

PKKMB dirasakan Nabila Emilia Putri. Mahasiswa baru FIP prodi S1 Pendidikan Nonformal mengaku senang karena bisa bertemu dengan teman-teman dari berbagai daerah yang memiliki latar belakang, bahasa, dan kebiasaan berbeda.

Baginya, PKKMB menjadi ruang pertamanya untuk memahami bahwa keberagaman bukan sesuatu yang perlu dihindari, melainkan untuk dipelajari. Karena itu, ia ingin lebih banyak mendengar, mengamati, dan menyesuaikan diri sebelum membangun relasi yang lebih luas.

Selain itu, Nabila juga berharap Unesa bisa menjadi tempat yang membantunya terus berkembang, dipertemukan dengan dosen dan teman yang suportif, serta memberinya kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. ■ @BAS/SOF/FAR

WAKIL Rektor Bidang Hukum, Ketatalaksanaan, Keuangan, Sumber Daya, dan Usaha,

Prof. Dr. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd mengatakan, mahasiswa baru merupakan generasi yang memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas diri sekaligus menjadi bagian dari pembangunan bangsa di masa depan. “Mahasiswa baru adalah generasi baru, calon pemimpin masa depan. Unesa harus menyambut mereka dengan baik,” ujarnya.

Menurut Bachtiar, Unesa telah memiliki berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan mahasiswa mengembangkan potensinya secara optimal. Unesa memiliki dosen-dosen yang berkualitas dan berpengalaman. Selain dukungan tenaga pendidik, mahasiswa juga didorong memanfaatkan berbagai fasilitas dan organisasi kemahasiswaan yang tersedia di lingkungan kampus. “Beragam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) menjadi ruang pembelajaran untuk mengembangkan *hard skills*, *soft skills*, kemampuan berorganisasi, hingga kepemimpinan,” terangnya.

Ia menegaskan bahwa keberhasilan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik. Kemampuan berempati, berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun karakter juga menjadi bekal penting dalam menghadapi kehidupan setelah lulus. Bachtiar mengajak seluruh mahasiswa baru menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan kampus. “Kampus ini adalah rumah kita. Rumah bukan hanya dimaknai sebagai tempat secara fisik, tetapi juga tempat yang menghadirkan kenyamanan dan keharmonisan. Di sinilah kita berbagi pengalaman, saling mendukung, dan bertumbuh bersama,” jelasnya.

Bachtiar berharap mahasiswa baru turut menjaga berbagai fasilitas kampus sebagai aset bersama. Apabila menghadapi persoalan selama menjalani perkuliahan, mereka

GENERASI BARU CALON PEMIMPIN MASA DEPAN

Kehadiran mahasiswa baru di Universitas Negeri Surabaya (Unesa) tidak sekadar menambah jumlah sivitas akademika. Lebih dari itu, mereka merupakan generasi baru yang dipersiapkan menjadi pemimpin masa depan. Unesa berkomitmen menghadirkan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan kapasitas akademik, karakter, dan kepemimpinan mahasiswa sejak hari pertama masuk kampus.

diimbau memanfaatkan berbagai saluran komunikasi yang telah disediakan kampus, seperti dosen pembimbing akademik maupun layanan pembinaan kemahasiswaan.

BUDAYA RISET DAN NALAR KRITIS

Memasuki perguruan tinggi bukan hanya tentang mempelajari teori, tetapi juga membangun cara berpikir ilmiah. Karena itu, Universitas Negeri Surabaya (Unesa) mendorong mahasiswa baru mengenal budaya riset dan inovasi sejak awal masa perkuliahan sebagai bekal menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah.

Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, Peningkatan, Publikasi, dan Science Center, Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd menegaskan ketika memasuki

pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut memiliki pola pikir sebagai seorang saintis yang mengedepankan bukti dalam setiap proses berpikir dan pengambilan keputusan.

Menurut Bambang, pengenalan riset sejak awal bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan kemampuan berpikir kritis. Rasa ingin tahu akan mendorong mahasiswa mencari jawaban berbagai persoalan melalui metode ilmiah, bukan sekadar berdasarkan asumsi atau informasi yang belum terverifikasi. “Di sinilah kemampuan berpikir kritis akan terbentuk,” terangnya.

Komitmen Unesa mengembangkan budaya riset, kata Bambang, juga

GARDA Unesa sebagai simbol martabat mulia seorang mahasiswa di lingkungan Unesa.

FOTO TIM HUMAS



FOTO-FOTO TIM HUMAS UNESA



FOTO TIM HUMAS

DEKLARASI Kampus aman damai ditanamkan pada diri setiap mahasiswa baru dalam PKMMB Unesa 2026.

diwujudkan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam penelitian, inovasi, maupun pengabdian kepada masyarakat. Setiap tahun, kampus menyediakan kuota pendanaan riset dan pengabdian yang dapat diikuti mahasiswa secara kompetitif melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unesa. “Peluangnya sangat besar. Kami menyediakan kuota bagi mahasiswa untuk mengikuti kompetisi pendanaan riset maupun pengabdian kepada masyarakat,” katanya.

Bambang mengingatkan bahwa kemudahan memperoleh informasi saat ini harus diimbangi dengan kemampuan memverifikasi dan mengevaluasi kebenarannya. Menurutnya, tantangan terbesar generasi muda saat ini bukan lagi akses terhadap informasi, melainkan kemampuan menilai validitas informasi tersebut. “Jangan sampai nalar kritis mahasiswa hilang hanya karena menerima informasi tanpa proses validasi,” tegasnya.

Ia mengungkapkan, hasil riset yang pernah dilakukan menunjukkan

sebagian besar generasi muda memanfaatkan berbagai platform berbasis AI untuk mencari informasi, tetapi belum semuanya melakukan proses konfirmasi terhadap informasi yang diperoleh. Kondisi tersebut dinilai menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan tinggi dalam membangun budaya akademik yang kuat. “Inilah pentingnya pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran,” tandasnya.

MENUJU PANGGUNG DUNIA

Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Pengembangan, Kerja Sama, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi Unesa, Prof. Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd., M.Kes berharap mahasiswa baru menunjukkan karakter seorang juara yang dapat menunjang tiga keunggulan Unesa yaitu olahraga, disabilitas, dan seni.

Predikat sebagai mahasiswa, kata Cahyo, membawa tanggung jawab untuk menjaga nilai dan marwah almamater. Perubahan lingkungan dari SMA atau SMK menuju perguruan tinggi menuntut mahasiswa lebih mandiri, dewasa, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan



akademik yang baru. “Iklim ketika di SMA atau SMK tentu berbeda dengan ketika di kampus. Setelah menjadi mahasiswa harus segera menyesuaikan diri,” ujar Cahyo.

Kemampuan beradaptasi tersebut, kata Cahyo, menjadi penting di tengah dunia yang semakin terbuka. Mahasiswa tidak lagi hanya berkompetisi di tingkat lokal maupun nasional, tetapi juga berhadapan dengan talenta dari berbagai negara. Karena itu, Unesa terus memperluas kerja sama dan jejaring internasional untuk membuka ruang bagi mahasiswa memperoleh pengalaman akademik maupun profesional di luar negeri.

Menurut Guru Besar FIKK Unesa itu, pengalaman internasional bukan sekadar kesempatan belajar di negara lain, tapi menjadi ruang bagi mahasiswa memperluas wawasan, membangun jejaring, meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya, melatih kemandirian dan adaptasi. Selain itu, kesempatan internasionalisasi juga hadir melalui penguatan kelas internasional yakni *International Undergraduate Program (IUP)* dan program *double degree*.

Unesa menargetkan setiap fakultas memiliki minimal satu kelas internasional dan satu program *double degree*, dengan mitra perguruan tinggi luar negeri yang memiliki reputasi akademik kuat. Karena itu, mahasiswa baru didorong tidak menunggu hingga akhir masa studi dalam mempersiapkan diri menuju lingkungan global. “Banggalah menjadi mahasiswa Unesa. Manfaatkan momentum ini sebaik mungkin, junjung nilai-nilai baik lembaga, dan jaga marwah Unesa di panggung global,” pungkasnya memberi pesan. ■ @JAFAR



Spirit & Motivasi Para Dekan untuk MABA

Menyambut mahasiswa baru Unesa 2026, dekan selingkung Unesa turut menyampaikan pesan dan motivasi yang dapat menjadi bekal dalam menjalani perjalanan perkuliahan. Meski berasal dari bidang keilmuan yang berbeda, pesan yang disampaikan memiliki satu benang merah: mahasiswa perlu berani bertumbuh dan mengambil tanggung jawab atas prosesnya sendiri.

1 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP),
Prof. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si

AGEN PERUBAHA DI DUNIA PENDIDIKAN

“Kami menyambut dengan hangat mahasiswa baru FIP 2026. Saya melihat semangat luar biasa serta potensi besar generasi baru untuk menjadi agen perubahan di dunia pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan bukan hanya

tempat belajar, tapi rumah untuk kalian bertumbuh menjadi pendidik, peneliti, dan pemimpin pendidikan masa depan. Niatkan kuliah bukan sekadar meraih ijazah, tapi mengabdikan bagi kemajuan pendidikan Indonesia. Saya juga mengingatkan pentingnya sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan perkuliahan. Sukses adalah yang bangkit satu kali lebih banyak dari jumlah dia jatuh. ■ @DAFFA

2 Dekan Fakultas Psikologi (FPsi)
Dr. Diana Rahmasari, S.Psi., M.Si

MOTIVASI BERPRESTASI DAN MANAJEMEN STRES

Saya menyampaikan rasa syukur atas kepercayaan yang terus meningkat dari mahasiswa Fakultas Psikologi setiap tahunnya. Animo tinggi itu menjadi motivasi bagi fakultas untuk terus meningkatkan layanan. Saya berpesan agar mahasiswa baru memiliki motivasi berprestasi yang kuat dan memiliki kemampuan manajemen stres yang baik karena tuntutan akademik di perguruan tinggi sangat berbeda daripada SMA. Perkuat hubungan dengan Tuhan karena dia yang akan mendampingi dan menolong kita untuk meraih kesuksesan. Jangan lupakan pentingnya dukungan dari orang-orang terdekat, khususnya orang tua selama menjalani proses perkuliahan. ■ @DAFFA

3 Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Syafi'ul Anam, Ph.D

INSAN AKADEMIK YANG ADAPTIF DI ERA GLOBAL DIGITAL

Para mahasiswa baru merupakan individu terpilih dari banyak peminat. Mereka adalah ada aset berharga bagi fakultas. Saya berharap mahasiswa baru FBS dapat menghayati nilai-nilai inti fakultas yang disingkat KREATIF yakni kolaboratif, ramah, empatik, adaptif, tangguh, inovatif dan fleksibel. Belajarlah dengan sungguh-sungguh. Jadikan masa studi ini sebagai proses untuk menempa diri menjadi insan akademik yang adaptif di era global digital. ■ @DAFFA

4 Dekan Fakultas Kedokteran, Dr. dr. Endang Sri Wahjuni, M.Kes

TENAGA MEDIS BUTUH TEKUN, SABAR, DAN KOMITMEN

Mahasiswa baru FK Unesa tahun ini memiliki semangat belajar tinggi meskipun berasal dari berbagai jalur penerimaan. Saya berharap perbedaan jalur tersebut tidak menjadi penghalang untuk saling beradaptasi dan berkembang bersama. Saya berpesan agar mahasiswa baru belajar dengan rajin dan terus mengikuti perkembangan ilmu di bidang kedokteran dan kesehatan, sekaligus menggunakan teknologi secara bijak. Perjalanan menjadi tenaga medis membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan komitmen yang kuat. ■ @DAFFA

5 Dekan FIKK, Dr. Irmantara Subagio, M.Kes

3 KUNCI SUKSES; KONSISTENSI, KESEIMBANGAN, DAN INTEGRITAS

Saya bangga dan optimis melihat antusiasme mahasiswa baru FIKK tahun ini. Sebagian dari mereka bahkan telah

mengukir prestasi di tingkat nasional maupun internasional. ahasiswa baru FIKK Unesa tidak hanya datang membawa semangat akademik, tetapi juga kesiapan prestasi. Saya mengajak mahasiswa baru menjadikan kampus sebagai laboratorium kehidupan membangun karakter dan kerja keras. Kunci sukses di FIKK Unesa terletak pada tiga hal yaitu, konsistensi, keseimbangan, dan integritas. ■ @DAFFA

6 Dekan FKP, Prof. Dr. Nining Widyah Kusnanik, S.Pd., M.Apl.Sc

LIMA PESAN UTAMA UNTUK MERAHAI KEBERHASILAN

Kepada mahasiswa baru, saya menitipkan lima pesan utama untuk meraih keberhasilan, yakni mulai dari fokus akademik, aktif berorganisasi, memiliki jiwa kompetitif, memupuk jiwa kepemimpinan, hingga berkontribusi bagi fakultas. Semoga para mahasiswa baru kelak dapat menjadi garda terdepan yang mampu mengawal swasembada dan ketahanan pangan Indonesia. ■ @DAFFA

7 Dekan Fakultas Hukum, Arinto Nugroho, SH, S.Pd, MH

BEKAL KETANGGUHAN DAN ETIKA

Kehidupan mahasiswa sangat berbeda dibandingkan ketika masih SMA. Jika sebelumnya saat SMA banyak mendapatkan arahan dari guru, di perguruan tinggi mereka dituntut lebih proaktif dalam menentukan langkah akademiknya. Karena itu, mahasiswa perlu memanfaatkan masa studi untuk memperdalam ilmu sekaligus belajar menjadi pribadi yang dewasa. Ketika menghadapi persoalan, mahasiswa tidak seharusnya mudah menyerah, tetapi perlu belajar mencari solusi. Selain ketangguhan, bagi mahasiswa hukum, etika menjadi bekal penting karena kelak mereka dapat menjalani profesi yang memiliki tanggung jawab besar di tengah masyarakat. ■ @DIVA

8 Dekan Fisipol, Prof Dr Wiwik Sri Utami, MP

KARAKTER, MANDIRI, KRITIS, PEDULI DAN INTEGRITAS

Menjadi mahasiswa bukan sekadar pindah bangku dari SMA ke perguruan tinggi. Mahasiswa harus mulai bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, lingkungan, masyarakat, hingga bangsa. IPK tetap penting, tetapi tidak cukup menjadi satu-satunya ukuran. Mahasiswa juga perlu memiliki karakter, kemandirian, sikap kritis, kepedulian, dan integritas. Di tengah deras informasi digital, mahasiswa juga dituntut mampu memilih dan memilah sumber informasi secara bijak. Ketika menjadi mahasiswa harus menebalkan rasa percaya diri dan mandiri. Kemandirian akan membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang tangguh, kreatif, mampu berpikir kritis, dan memiliki kemampuan berinovasi di tengah berbagai ketidakpastian.

9 Dekan Fakultas Vokasi, Dr Suprpto, S.Pd MT

KATA KUNCINYA TUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI

Mahasiswa baru perlu memahami bahwa pendidikan vokasi memiliki karakter yang berbeda karena berorientasi pada ilmu terapan. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga menguasai keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung. Porsi praktik yang lebih besar, pengalaman magang, serta keterlibatan industri dipersiapkan agar mahasiswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Untuk menjalani proses tersebut kata kuncinya satu, yakni tumbuhkan rasa percaya diri. ■ @DIVA



10 Dekan Fakultas Teknik,
Prof Dr Suparji, SPd, MPd

BERANI BERPRESTASI DAN LULUS CEPAT

Saya mendorong mahasiswa untuk berani berprestasi. Berbagai kompetisi dan kegiatan dapat menjadi ruang untuk mengembangkan kompetensi sekaligus menghasilkan karya. Bahkan, prestasi tertentu dapat direkognisi menjadi tugas akhir sehingga berpotensi memperpendek masa studi. Jangan lama-lama lulusnya, sehingga mahasiswa harus tetap memiliki tujuan dan tidak kehilangan fokus dalam menjalani perkuliahan. ■ @DIVA

11 Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis,
Prof Dr Anang Kistyanto, SSos, MSI

TUMBUHKAN NILAI ENTREPRENEURSHIP LEADERSHIP

Mahasiswa baru perlu meninggalkan kebiasaan lama yang sudah tidak relevan dengan pendidikan tinggi dan mulai membangun pola pikir yang lebih mandiri. Mahasiswa harus mampu menghadapi persoalan yang kompleks, berpikir kritis dan analitis, memiliki resiliensi, serta mampu menciptakan inovasi sejalan dengan nilai entrepreneurship leadership. ■ @DIVA

12 Dekan FMIPA,
Prof Dr Wasis, MSI

KEMBANGKAN DENGAN ORGANISASI DAN KEGIATAN

Saya mengajak mahasiswa baru untuk mensyukuri kesempatan menempuh pendidikan tinggi sekaligus tidak berhenti pada pencapaian akademik. Ilmu MIPA perlu terus dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan nyata agar memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan. Jangan berorientasi IPK semata. Ikutlah organisasi. ■ @DIVA

CERITA MAHASISWA BARU UNESA PENERIMA BEASISWA KIP KULIAH

Keterbatasan Ekonomi Bukan Penghalang Mimpi

Di balik senyum Halimah Wulandari tersimpan perjalanan panjang yang tidak mudah. Mahasiswa baru Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya (Unesa) yang diterima melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) adalah penerima Beasiswa KIP Kuliah. "Alhamdulillah, saya diterima melalui jalur SNBP dan mendapatkan Beasiswa KIP Kuliah. Saya yakin selalu ada jalan bagi siapa pun yang mau terus berusaha," ujarnya.

Wulan merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai tukang servis elektronik, sedangkan ibunya berjualan kue. Meski terhimpit ekonomi, Wulan tetap berhasil mempertahankan prestasi akademiknya sejak SMA. Ia juga aktif berorganisasi, pernah menjadi ketua kelas dan sekretaris ekstrakurikuler teater. Meseki melelahkan, tetapi semua perjalanan itu membentuk Wulan menjadi pribadi yang lebih disiplin dan tangguh.

Namun, perjuangan itu nyaris terhenti ketika sebagian kerabat meragukan kemampuannya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kondisi ekonomi keluarga. Bahkan, ia sempat diminta untuk tahu diri melihat keterbatasan yang dimiliki orang tuanya. Ucapan tersebut sempat menggoyahkan kepercayaan dirinya. Namun, dukungan orang tua dan teman-teman terdekat membuatnya kembali bangkit.

Beasiswa KIP Kuliah menjadi titik balik yang menghadirkan harapan baru. Bantuan tersebut tidak hanya meringankan biaya pendidikan, tetapi juga memberikan ketenangan bagi orang tuanya. "Orang tua merasa lega karena saya bisa kuliah tanpa terlalu terbebani biaya pendidikan," ujarnya.

Sebagai penerima KIP Kuliah, Wulan sadar memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga amanah melalui prestasi akademik



Halimah Wulandari (tengah) bersama kedua orang tua.

FOTO DOK HALIMAH

maupun nonakademik. Karena itu, ia menargetkan bisa meraih IPK minimal 3,90, aktif berorganisasi, mengikuti kompetisi nasional maupun internasional, serta berpartisipasi

dalam program pertukaran mahasiswa ke luar negeri.

Mahasiswi baru yang bercita-cita jadi dosen itu menyampaikan pesan kepada calon mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi agar tidak pernah menyerah mengejar pendidikan. Baginya, keterbatasan ekonomi bukan alasan untuk berhenti bermimpi.

Perjuangan yang sama dialami Siti Nabila. Mahasiswi asal Desa Pandanagung, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban yang diterima di Unesa melalui jalur UTBK-SNBT sekaligus penerima Beasiswa KIP Kuliah menyimpan perjuangan panjang penuh tantangan. Sejak SD, ia sudah ditinggal sang ayah. Nyaris, sejak saat itu, sang ibu lah yang menjadi tulang punggung keluarga sebagai buruh pabrik untuk menghidupi tiga anak dan neneknya.

Kondisi ekonomi keluarga itu sempat membuat impian Nabila mengenyam pendidikan tinggi terasa begitu jauh. Apalagi, setelah gagal pada seleksi SNBP dan SNBT tahun 2025 dan memilih mengambil *gap year* sambil bekerja untuk mempersiapkan diri menghadapi UTBK tahun berikutnya.

Bagi Nabila, perjuangan tersebut tidak hanya mengurus tenaga, tetapi juga mental. Belum lagi, ia harus merasakan cibiran dan keraguan dari lingkungan sekitar yang meragukan bisa melanjutkan kuliah karena keterbatasan ekonomi. Namun, Nabila ingin membuktikan bahwa anak dari keluarga sederhana juga bisa kuliah, memperbaiki kehidupan, dan mengubah masa depan menjadi lebih baik.

Kesabaran dan kerja kerasnya akhirnya berbuah manis. Nabila dinyatakan lolos di pilihan pertama sekaligus memperoleh Beasiswa KIP Kuliah. Baginya, beasiswa tersebut bukan sekadar bantuan biaya pendidikan, tetapi amanah yang harus dipertanggungjawabkan. "Saya memiliki tanggung jawab moral untuk belajar sungguh-sungguh, menjaga prestasi, dan kelak memberikan manfaat bagi masyarakat," ujarnya. ■ @FAR

CERITA MAHASISWA BARU UNESA BERUSIA MUDA

Usia Bukan Rintangan untuk Menuntut Ilmu

Usia bukan penghalang untuk menuntut ilmu setinggi mungkin. Itulah yang dibuktikan oleh dan Haidar Ramzy Utomo, dua mahasiswa baru termuda Universitas Negeri Surabaya (Unesa) tahun 2026. Kasiati yang diterima di Program Studi Pendidikan Luar Biasa (PLB) baru berusia 15 tahun) sedangkan Haidar Ramzy Utomo berusia 16 tahun dari Program Studi Kecerdasan Artifisial (AI).

Kasiati yang berasal dari Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB) tidak sempat mengenyam pendidikan PAUD dan TK. Ia masuk SD di usia terbilang lebih muda yakni pada usia 4,5 tahun. Saat kelas lima SD, ibunya meninggal dunia. Ketika SMA, prestasi Kasiati sudah mulai nampak. Ia meraih juara lomba cerdas cermat tingkat provinsi hingga melaju ke tingkat nasional.

Berkat dukungan sang paman, Kasiati mendaftar kuliah melalui jalur SNBP dan berhasil diterima di Prodi PLB Unesa. Ia mengatakan, motivasi terbesar kuliah adalah ingin membahagiakan orang tuanya, yang seorang petani.

Mahasiswa baru berusia muda lainnya Haidar Ramzy Utomo mengatakan, ia menjadi mahasiswa di usia muda karena ikut kelas akselerasi. Karena kecerdasannya, ia menyelesaikan SD hanya dalam waktu empat tahun dan SMP dalam dua tahun. Untuk SMA, ia jalani secara normal selama tiga tahun.

Mahasiswa kelahiran Jakarta yang kini menetap di Bekasi itu mengaku tertarik pada Kecerdasan Artifisial berawal dari tugas sekolah membuat model modernisasi pertanian sederhana. Saat kebingungan mencari titik awal, ia dan timnya memanfaatkan teknologi AI untuk membantu riset, menyusun konsep, hingga merumuskan



metodologi dalam waktu singkat. Dari pengalaman itu, ia menyadari betapa AI dapat mempercepat proses pemecahan masalah, sehingga tertarik mempelajari AI lebih mendalam.

Mengenai pilihannya di Unesa, ia mengatakan bahwa penerapan AI di Unesa mengarahkan pada berbagai bidang, mulai dari keolahragaan, pendidikan, inklusi disabilitas, hingga seni dan budaya. Hal itu yang berbeda dengan kampus lain yang lebih berfokus pada bidang teknik dan sains komputasi murni.

Mahasiswa baru yang bercita-cita menjadi AI engineer di bidang machine learning itu berharap dapat membangun model AI yang benar-benar mampu mengoptimalkan solusi sesuai kebutuhan masyarakat. ■ @DAFFA

CERITA MAHASISWA BARU UNESA BERPRESTASI JALUR GOLDEN TIKET

Bertekad Pertahankan Prestasi untuk Harumkan Nama Unesa dan Indonesia

Golden Ticket Jalur Prestasi membuka jalan bagi mahasiswa baru Universitas Negeri Surabaya (Unesa) melanjutkan pendidikan sekaligus mengejar prestasi di tingkat nasional maupun internasional. Salah satunya dinikmati Hoshi Fatimah Azharah Hartono dan Terrence Tjahyadi. Berkat prestasinya di bidang olahraga, keduanya lolos Golden Ticket Jalur Prestasi Unesa.

Hoshi, demikian panggilanannya, diterima di Program Studi S1 Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian (TPHP) Fakultas Ketahanan Pangan (FKP) Unesa, sedangkan Terrence Tjahyadi diterima Prodi S1 Manajemen Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Unesa.

Sebagai penerima beasiswa Golden Ticket Jalur Prestasi, tentu prestasi keduanya tidaklah main-main. Hoshi, misalnya, telah menorehkan sejumlah prestasi nasional dan internasional sebagai atlet lari. Beberapa di antaranya adalah Juara II ASEAN Schools Games di Da Nang, Vietnam, mengikuti Asian Championship U20 di Dubai, Juara I Kejuaraan Nasional, serta Juara II SEA Youth di Malaysia.

Tidak berhenti di situ, sebagai atlet, mengikuti kegiatan pun masih berlanjut. Terdekat, ia akan mengikuti World Athletics Championship U20 pada 5–9 Agustus 2026 di Eugene, Oregon. Keikutsertaan dalam kompetisi nasional dan internasional bergengsi itu menjadi bagian dari perjalanan yang ingin terus dijalani selama menjadi mahasiswa Unesa.

Sementara itu, Terrence Tjahyadi, merupakan atlet wushu yang telah memiliki pengalaman berkompetisi

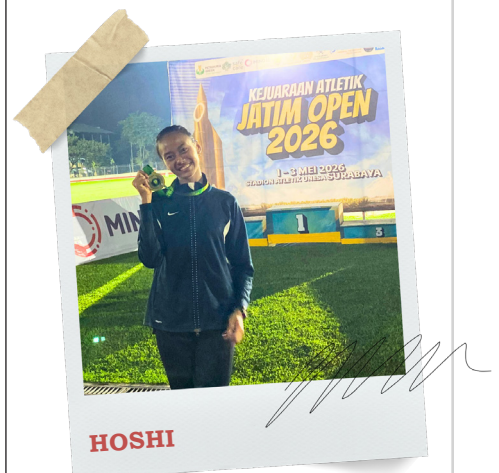
di tingkat nasional dan internasional. Prestasi yang mengantarkannya menjadi mahasiswa baru Unesa melalui jalur prestasi adalah medali perak PON 2024 pada kategori Nandao Nangun dan medali emas SEA Games 2025 pada kategori Duilian Putra.

Bagi Hoshi dan Terrence, Unesa menjadi pilihan karena dukungan yang diberikan kepada atlet seperti beasiswa dan fleksibilitas akademik. Selain dukungan terhadap atlet, pilihan program studi juga didasarkan pada ketertarikannya terhadap hal-hal baru yang ingin ditekuni.

Kesempatan menjadi bagian dari Unesa menjadi peluang yang akan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Hoshi dan Terrence. Mereka pun bertekad mempertahankan prestasinya sebagai atlet sembari menempuh pendidikan tinggi.

Bagi mereka, menjadi mahasiswa bukan hanya tentang mengejar prestasi yang telah diraih, tetapi juga tentang membuka diri terhadap berbagai pengalaman baru. Oleh karena itu, mereka mengajak mahasiswa baru lainnya untuk tetap semangat dalam belajar dan tidak takut mencoba hal-hal baru. “Tetap semangat untuk belajar dan berprestasi, jangan takut untuk belajar hal baru,” pesannya kompak. ■@

DAFFA



SELAMAT DATANG

Mahasiswa Baru Unesa Angkatan 2026

Rekaman foto kegiatan penyambutan mahasiswa baru Unesa angkatan 2026 di halaman gedung rektorat dan Graha Sawunggaling Unesa kampus 2 Lidah Wetan Surabaya (17/





CERITA KIRANA YASMIN AZIZAH MAGANG DI INDUSTRI MODE

Ajang Implementasikan Ilmu Kuliah, Terkesan Program Waste Management

Magang bukan sekadar kesempatan untuk mencicipi dunia kerja, tapi juga menjadi ajang mengimplementasikan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah, beradaptasi dengan lingkungan profesional, dan memberikan kontribusi yang berdampak nyata.



TULAH yang dialami Kirana Yasmin Azizah, mahasiswi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Negeri Surabaya (UNESA) angkatan 2023 yang menjalani Program Magang Berdampak di PT Bersama Zatta Jaya Tbk, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri mode.

KIRANA Azizah bersama rekan-rekannya merayakan capaian terbaik dalam mengikuti Program Magang Berdampak di PT Bersama Zatta Jaya Tbk.

Di tempatnya magang, Kirana dipercaya menjadi staff intern selama lima bulan. Kesempatan tersebut menjadi bagian penting dalam perjalanan akademiknya, sekaligus membuka ruang bagi Kirana untuk

merasakan langsung bagaimana teori yang selama ini dipelajari diterapkan di dunia kerja. Apalagi, sejak menjadi mahasiswa baru, ia telah menetapkan target untuk memanfaatkan program Mobilitas Akademik sebagai bagian dari perjalanan akademiknya.

Keberhasilan Kirana tembus program magang tidak lepas dari dukungan program studinya, yang turut menguatkan langkah tersebut. Ketika kesempatan magang di PT Bersama Zatta Jaya Tbk terbuka, Kirana pun tidak menyalahi-nyalakannya. Ia langsung mendaftar dan mengikuti proses seleksi hingga akhirnya berhasil menjadi bagian dari program tersebut.

Menurutnya, hal yang membuat pengalaman magang di perusahaan tersebut menarik bukan hanya pekerjaan yang dijalankan, tetapi juga lingkungan yang mendorong pengembangan diri secara lebih utuh. Di tengah rutinitas pekerjaan, terdapat sejumlah program internal yang membuat pengalaman magang terasa lebih berwarna.

Salah satunya *Sharing Session*, sebuah forum interaktif bersama karyawan profesional untuk bertukar wawasan dan pengalaman di luar pekerjaan sehari-hari. Ada pula kajian rutin yang tidak hanya memberikan ruang untuk memperdalam pemahaman keagamaan, tetapi juga membahas berbagai topik pengembangan diri. Sementara *Warrior Connect* menjadi ruang bagi para peserta magang untuk berinteraksi, bermain, dan membangun kedekatan satu sama lain.

Baginya, rangkaian kegiatan tersebut menciptakan suasana kerja yang hangat dan tidak monoton. Pengalaman profesional berjalan beriringan dengan kesempatan untuk membangun relasi dan mengembangkan diri.

Namun, lima bulan di dunia kerja tentu tidak selalu berjalan mulus. Sebagai pengalaman magang pertamanya, tantangan terbesar Kirana justru hadir dari proses adaptasi. Pindah ke Bandung membuatnya perlu memahami kultur lokal, cara berkomunikasi, hingga etika bertutur kata agar dapat berbaur dengan lingkungan baru.

Di sisi pekerjaan, ia juga harus memahami tugas dan tanggung jawab yang sebelumnya belum pernah dijalani. Kebingungan di awal menjadi bagian dari proses belajar. Kirana memilih untuk bersikap proaktif dengan tidak segan bertanya kepada mentor ketika menemui kendala. Ia juga membangun kerja sama dengan sesama peserta intern dan membiasakan diri meminta evaluasi setelah menyelesaikan tugas. “Evaluasi dari mentor membantu saya mengetahui kekurangan dan memperbaikinya. Dari situ saya bisa belajar lebih cepat dan terus berkembang,” tuturnya.

Sebagai mahasiswa prodi Akuntansi yang ditempatkan di bagian *Asset Management*, ilmu dari bangku kuliah pun mendapat ruang untuk benar-benar diuji. Mata kuliah *Akuntansi Keuangan* menjadi salah satu bekal yang paling terasa manfaatnya.

Ketika mendapat tugas mengelola hingga menjual aset perusahaan, Kirana harus menghitung nilai perolehan awal, memperkirakan masa manfaat, hingga menentukan nilai depresiasi atau penyusutan aset. Rumus-rumus yang sebelumnya dipelajari di kelas kini tidak lagi sekadar menjadi materi ujian, melainkan menjadi instrumen yang digunakan dalam pekerjaan nyata.

Pengalaman tersebut menjadi salah satu momen yang membuatnya merasakan hubungan antara teori dan praktik secara langsung. Apa yang dipelajari di ruang kuliah

ternyata dapat menjadi alat ukur yang presisi ketika diterapkan di dunia kerja.

Dari sisi manajemen waktu, program Magang Berdampak yang memberikan konversi penuh 20 SKS membuat Kirana dapat memusatkan energi pada kegiatan magang. Jam kerja dimanfaatkan secara optimal untuk menyelesaikan tugas-tugas kantor, sedangkan waktu luang dan akhir pekan digunakan untuk mengerjakan logbook serta laporan akhir magang.

Di antara berbagai pengalaman selama magang, keterlibatannya dalam program *Waste Management* menjadi salah satu yang paling berkesan. Melalui program itu, Kirana berkesempatan terlibat langsung dalam pengolahan limbah makanan kantor menjadi pupuk organik. Hasilnya tidak berhenti pada proses pengolahan limbah. Pupuk tersebut kemudian digunakan untuk menanam bibit stroberi hingga berhasil tumbuh dan berbuah.

Bagi Kirana, keberhasilan tersebut menghadirkan makna tersendiri. Dari sebuah aktivitas sederhana di lingkungan kerja, muncul manfaat yang dapat dirasakan secara nyata dan berkelanjutan. Pengalaman itu sekaligus memperlihatkan baginya bagaimana semangat Magang Berdampak dapat diwujudkan. Bukan hanya tentang menyelesaikan tugas, tetapi juga bagaimana mahasiswa dapat menghadirkan kontribusi yang memiliki manfaat lebih luas.

Berbekal pengalaman tersebut, Kirana mengajak mahasiswa Unesa agar tidak ragu mengambil kesempatan Magang Berdampak. Menurutnya, program tersebut bukan hanya memberikan pengalaman kerja, tetapi juga dapat menjadi ruang untuk membangun portofolio, memperluas pengalaman profesional, serta membuka peluang karier setelah lulus.

“Jadikan program ini sebagai batu loncatan strategis. Beranilah melangkah keluar dari zona nyaman hari ini demi membuka jalan karier yang jauh lebih luas di masa depan,” pesannya.

Kirana menjadikan pengalaman lima bulan tersebut bukan sekadar kesempatan untuk mengenal dunia kerja, tetapi juga ruang untuk menguji ilmu yang dipelajari di bangku kuliah, beradaptasi dengan lingkungan profesional, sekaligus memberikan kontribusi nyata. ■ @SINDY

Di antara berbagai pengalaman selama magang, keterlibatannya dalam program *Waste Management* menjadi salah satu yang paling berkesan.



Kirana Yasmin A.

 UKM Softball Unesa


Tidak Sekadar Kejar Prestasi, tapi Juga Bentuk Karakter

FOTO DOK UKM SOFTBALL UNESA

KOMPAK sebagai acuan melangkah menuju prestasi gemilang dalam setiap laga di lapangan bagi mereka yang berkiprah di UKM Softball Unesa.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Softball Universitas Negeri Surabaya terus konsisten menjaga eksistensinya. Tidak hanya sekadar mengejar prestasi, tapi, lebih dari itu adalah wahana untuk membentuk karakter, kepemimpinan, dan semangat berorganisasi.

Pembina UKM Softball Unesa, Sasmina Christina Yuli Hartati menegaskan bahwa perjalanan UKM Softball sejak awal berdiri pada dekade 1990-an hingga saat ini, bukan sekadar tentang mengejar kemenangan di arena pertandingan, tapi yang menjadi fondasi utama UKM Softball adalah membentuk pribadi mahasiswa yang memiliki nilai-nilai positif.

Dalam UKM softball, ujar dosen S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) itu, pembinaan prestasi bukan menjadi satu-satunya tujuan. Hal yang utama adalah

membentuk karakter sebagai pondasi awal untuk berorganisasi maupun berprestasi.

Karakter tersebut menjadi modal penting dalam olahraga softball yang menuntut kerja sama tim. Tanggung jawab, kedisiplinan, rasa percaya diri, keberanian, hingga kemampuan menghargai orang lain menjadi nilai yang terus ditanamkan kepada para anggota. “Nilai itu sangat selaras dengan semangat Unesa, *Growing with Character*,” ujarnya.

Untuk memperkuat kemampuan mahasiswa, kata Sasmina, UKM Softball Unesa menjalankan berbagai program pengembangan, mulai dari

workshop, pelatihan, *upgrading*, hingga kegiatan yang menghadirkan narasumber berpengalaman. Materi yang diberikan mencakup peningkatan keterampilan softball, kepemimpinan, *public speaking*, pemanfaatan teknologi, *character building*, serta pengenalan olahraga softball dan baseball kepada masyarakat kampus.

Sasmina menceritakan perjalanan panjang UKM Softball Unesa. Menurutnya, UKM ini berawal dari sekumpulan mahasiswa dengan latar belakang olahraga berbeda yang memiliki ketertarikan. Sebelumnya, cabang olahraga ini masih asing di lingkungan perguruan tinggi. Namun, perlahan, keberadaan UKM Soft Ball mulai mendapat perhatian melalui berbagai kompetisi tingkat lokal, regional, hingga nasional.

Perkembangan tersebut, lanjut

UKM Softball Unesa memiliki cita-cita untuk memperluas kiprah hingga tingkat nasional dan internasional. Pembinaan yang lebih intensif, dukungan fasilitas latihan yang memadai, serta kerja sama dengan organisasi olahraga menjadi langkah yang terus diupayakan.

Sasminta, semakin terlihat ketika mahasiswa berprestasi di bidang softball dan baseball mulai memilih Unesa sebagai tempat melanjutkan pendidikan. Puncaknya, pada 2007, Unesa menjadi salah satu perguruan tinggi dengan kontribusi besar dalam menyumbangkan atlet softball dan baseball untuk Pekan Olahraga Nasional (PON) Kalimantan Timur. “Sejumlah atlet Unesa kemudian dipercaya memperkuat tim daerah, mengikuti PON, SEA Games, Asian Games, hingga berbagai kejuaraan internasional,” jelasnya.

KONSISTEN PERTAHANKAN PRESTASI

UKM Softball terus konsisten menjaga prestasi. Bahkan, selama kurun waktu lima tahun berturut-turut, UKM ini berhasil meraih gelar juara umum Liga Mahasiswa tingkat Jawa Timur. Capaian tersebut tentu menjadi bukti bahwa pembinaan dilakukan dengan baik sehingga mampu menghasilkan atlet yang kompetitif.

Menurut Sasminta, kekuatan utama UKM Softball Unesa terletak pada keberagaman anggota. Atlet yang tergabung berasal dari berbagai program studi dan fakultas, termasuk

mahasiswa Kampus 5 Unesa Magetan. Perbedaan latar belakang itu justru menjadi kekuatan untuk membangun tim yang solid. “Ketika bertanding, mereka membawa nama almamater. Rasa bangga itu menjadi energi bagi para atlet untuk memberikan yang terbaik,” katanya.

Dukungan dari berbagai pihak di lingkungan Unesa, diakui Sasminta, turut menjadi bagian penting dalam perjalanan UKM ini. Mulai dari pimpinan universitas, bidang kemahasiswaan, fakultas, hingga program studi memberikan ruang bagi pengembangan atlet. “Jalur prestasi melalui *golden ticket* juga menjadi salah satu pintu masuk bagi atlet softball dan baseball terbaik Jawa Timur untuk bergabung bersama Unesa,” bebernya.

Dari sisi mahasiswa, Ketua UKM Softball Unesa, Ahmad Irsyadi Arkan, melihat perjalanan organisasi ini sebagai proses panjang menghadapi tantangan. Menurut mahasiswa S1 Manajemen Olahraga angkatan 2024 tersebut, tantangan terbesar adalah memperkenalkan softball kepada mahasiswa karena olahraga ini belum banyak dikenal. “Softball belum sepopuler basket atau futsal, sehingga mengenalkan olahraga ini kepada orang awam menjadi tantangan tersendiri,” ujar mahasiswa yang akrab dipanggil Arkan itu.

Untuk menjangkau mahasiswa baru, kata Arkan, UKM Softball memanfaatkan media sosial, kegiatan UKM Expo, serta keikutsertaan dalam berbagai kompetisi seperti Liga Mahasiswa. Strategi tersebut menjadi cara untuk memperkenalkan softball sekaligus mencari bibit-bibit baru yang tertarik menekuni olahraga ini.

Bagi Arkan, salah satu pengalaman paling berkesan selama bergabung dengan UKM Softball adalah ketika mengikuti Liga Mahasiswa 2024. Kompetisi tersebut menjadi pengalaman pertamanya bertanding dalam ajang besar dan berhasil membawa pulang posisi juara tiga.

Arkan menegaskan bahwa di dalam organisasi, budaya disiplin menjadi nilai yang paling kuat ditanamkan. Jadwal latihan rutin digelar tiga kali dalam sepekan, yakni setiap Senin, Rabu, dan Jumat. Selain latihan teknik, anggota UKM juga mendapatkan pengalaman melalui pertandingan persahabatan dengan perguruan tinggi lain.

Ke depan, UKM Softball Unesa memiliki cita-cita untuk memperluas kiprah hingga tingkat nasional dan internasional. Pembinaan yang lebih intensif, dukungan fasilitas latihan yang memadai, serta kerja sama dengan organisasi olahraga menjadi langkah yang terus diupayakan.

Bagi keluarga besar UKM Softball Unesa, lapangan bukan sekadar tempat mengejar kemenangan. Di sana, mahasiswa belajar tentang kerja sama, ketekunan, dan keberanian menghadapi tantangan. Sebuah proses panjang yang menguatkan posisi Unesa sebagai rumah para juara. ■ @saputra





Mesin Inovasi 3P Tingkatkan Produksi UMKM Produsen Tempe

Kedelai menjadi salah satu komoditas penting untuk produk olahan pangan seperti tempe dan susu kedelai. Seiring peningkatan kebutuhan dan perkembangan UMKM di masyarakat, penerapan mesin inovasi yang mampu membantu proses pengolahan menjadi lebih singkat sehingga menghemat waktu dan tenaga tentu sangat diperlukan.

TIM peneliti Unesa menghadirkan penelitian berjudul *Implementasi Mesin 3P (Pemecah, Pengupas, dan Pemisah) Kulit Ari Kedelai untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi dan Ekonomi Anggota Koperasi Primkopti Sepande Sidoarjo*.

Ketua Tim Peneliti, Dr. Andre Dwijanto Witjaksono, S.T., M.Si., mengatakan bahwa penelitian ini merupakan Program Diseminasi Teknologi dan Inovasi (PDTI) Tahun 2024 bersama mitra UKM produsen tempe yang tergabung dalam Primkopti/KOPTI “Karya Mulia” di Desa Sepande, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Koperasi tersebut menaungi para produsen tempe.

Mesin 3P, terang Andre, hadir sebagai solusi atas permasalahan utama, yaitu pemecahan, pengupasan, dan pemisahan kulit ari kedelai. Selama ini, proses tersebut masih dilakukan secara manual sehingga menguras waktu dan tenaga. Selain itu, alat yang digunakan belum memenuhi standar *food grade* dan berpotensi menurunkan kualitas serta higienitas produk.

“Keterbatasan tersebut berdampak pada kapasitas produksi, konsistensi kualitas, dan kemampuan UMKM dalam memenuhi permintaan pasar. Karena itulah, kami mengembangkan dan menerapkan Mesin 3P sebagai solusi mekanisasi tiga proses tersebut dalam satu rangkaian,” terangnya.

Andre mengungkapkan bahwa potensi mesin ini cukup besar, khususnya bagi UMKM produsen tempe. Di Desa Sepande, terdapat sekitar 100 UMKM produsen tempe yang menjadi bagian dari ekosistem koperasi. Kehadiran teknologi Mesin 3P dapat mempercepat proses sekaligus menjaga higienitas produk.

Mesin 3P memiliki keunggulan utama berupa integrasi tiga fungsi dalam satu mesin, yaitu memecah kedelai, mengupas kulit ari, dan memisahkan kulit ari dari biji kedelai. Mesin ini juga memiliki sistem *double roll* atau penggiling ganda yang membantu proses kerja menjadi lebih efektif dan menghasilkan keluaran yang lebih seragam dibandingkan metode manual.

“Bagian utama mesin menggunakan material *stainless steel* 304 sehingga sesuai untuk pengolahan bahan pangan. Sistem penggerakannya juga relatif sederhana, yaitu motor, *pulley*, *V-belt*, *bearing*, dan *roll*, sehingga lebih mudah dipahami dan dirawat oleh pelaku UMKM,” jelas Andre.

Mesin ini mendapatkan respons positif dari para mitra. Mereka bersedia menggunakan Mesin 3P, mengikuti pelatihan pengoperasian dan pemeliharaan, serta terlibat dalam pendampingan BINA SNI dan pemasaran digital. “Dukungan mitra menjadi salah satu faktor penting karena keberhasilan teknologi tidak hanya ditentukan oleh mesin yang berfungsi, tetapi juga oleh kesiapan pengguna untuk mengubah kebiasaan kerja,” tambahnya.

CARA KERJA MESIN, MUDAH DAN SEDERHANA

Mesin 3P memiliki cara kerja yang mudah dan sederhana. Proses dimulai dengan memasukkan kedelai melalui *hopper* sebagai tempat pemasukan bahan. Setelah mesin dihidupkan, motor menjadi sumber tenaga utama. Selanjutnya, putaran motor diteruskan melalui sistem *pulley* dan *V-belt* menuju unit penggiling.

“Pada unit *double roll*, kedelai mengalami proses pemecahan dan pengupasan sehingga kulit ari terlepas dari bijinya. Setelah itu, hasil diarahkan menuju jalur keluaran untuk memisahkan biji kedelai yang telah bersih dari kulit ari kedelai,” jelas Andre.

Dengan mekanisme tersebut, jelas Andre, proses yang semula dilakukan secara manual dapat berlangsung dalam satu rangkaian mekanis. Agar biji kedelai tidak rusak selama pengolahan, gaya mekanis disesuaikan agar cukup untuk memecahkan dan melepaskan kulit ari tanpa menghancurkan biji secara berlebihan.

Dengan adanya Mesin 3P, kapasitas produksi mitra meningkat dari 50 kg kedelai per hari menjadi 150 kg per hari atau tiga kali lipat dari produksi awal. Selain itu, waktu yang

dibutuhkan menjadi relatif lebih singkat dan penggunaan tenaga kerja berkurang 50 persen. “Mesin ini memang diarahkan agar mudah digunakan dengan desain yang sederhana,” paparnya.

PELUANG HILIRISASI CUKUP LUAS

Diakui Andre, peluang hilirisasi Mesin 3P cukup luas karena teknologi tersebut telah digunakan oleh mitra dan memberikan manfaat langsung. Didukung dengan paten, teknologi ini dapat dikembangkan menjadi produk siap pasar melalui berbagai kerja sama. Pengembangan mesin juga diarahkan pada penyempurnaan kemudahan operasi, aspek keselamatan, sanitasi, dan konsistensi performa.

“Kami juga melihat peluang untuk meningkatkan kemudahan perawatan dan pemantauan agar pengguna dapat mengetahui kondisi mesin dengan cepat. Tentunya, mesin harus tetap sederhana, mudah digunakan, dan sesuai untuk UMKM,” terangnya.

Andre juga mengungkapkan bahwa dukungan dari UNESA diwujudkan melalui keterlibatan tim dosen, koordinasi kegiatan, pengembangan teknologi, implementasi di mitra, pelatihan, pendampingan, pemantauan, serta diseminasi hasil. Dalam rencana jangka pendek, lanjut Andre, tim ingin memastikan mesin digunakan dengan baik dan memberikan manfaat bagi mitra. “Dalam jangka panjang, kami ingin teknologi ini dapat direplikasi pada sentra produsen tempe lainnya,” bebrnyanya.

Andre berharap Mesin 3P menjadi teknologi yang benar-benar bermanfaat dan berkelanjutan bagi pelaku UMKM tempe. Ia juga berharap Mesin 3P dapat dikembangkan menjadi produk yang lebih matang, mudah diproduksi ulang, memiliki standar performa yang jelas, mudah dirawat, dan dapat diterapkan di berbagai sentra produksi tempe. Dengan demikian, inovasi perguruan tinggi dapat memberikan dampak ekonomi nyata bagi koperasi, UMKM, dan masyarakat.

Untuk diketahui, Tim Peneliti ini terdiri atas Dr. Andre Dwijanto Witjaksono, S.T., M.Si., Dr. Djoko Suwito, M.Pd., Agung Prijo Budijono, S.T., M.T., Ir. Wahyu Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Agus Sukoco, S.T., M.M., dan Dr. Muhammad Ikhsan Setiawan, S.T., M.T. ■ @HASNA

KEUNGGULAN MESIN 3P

- Integrasi tiga fungsi dalam satu mesin (memecah kedelai, mengupas kulit ari, dan memisahkan kulit ari dari biji kedelai)
- Memiliki sistem *double roll* atau penggiling ganda yang membantu proses kerja lebih efektif dan hasilnya lebih seragam
- Menjaga higienitas produk
- Kualitas produk lebih terjamin

Menakar Pro-Kontra Kabinet Bayangan

KABINET Bayangan yang diprakarsai Pakar Hukum Tata Negara Feri Amsari, memicu polemik hangat di ruang publik. Inisiatif yang diklaim sebagai pengawal kebijakan berbasis data ini dinilai sebagian pihak sebagai oase di tengah mandulnya oposisi parlemen, namun sebagian lain mengkritiknya sebagai konsep yang salah kaprah dalam sistem presidensial Indonesia. Berikut prespektif pengamat politik Unesa dari Program Studi S1 Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Mi'rojul Huda, S.IP., M.IP.

Bagaimana anda melihat Kabinet Bayangan ini benar-benar mewakili suara masyarakat akar rumput, bukan sekadar menjadi gerakan kelompok elite intelektual perkotaan?

Memang terlalu dini menilai kabinet bayangan mewakili suara masyarakat akar rumput atau mewakili gerakan kelompok elit intelektual perkotaan. Apalagi, secara komposisi, kabinet bayangan masih berasal dari kalangan aktivis, akademisi, NGO, dan juga kelompok profesional. Meski ada

upaya mengurangi jarak dengan cara rekrutmen terbuka, ada *fit and proper tes*, dan bahkan menyelenggarakan kegiatan berupa *Rakyat Nguliah Kabinet Bayangan*, namun bagi saya, ukuran keberhasilan kabinet bayangan bukan pada klaim bahwa mereka mewakili rakyat tetapi apakah mereka mampu keluar dari lingkaran Jakarta dan kelompok intelektual, mendengar langsung kelompok petani, kelompok nelayan, kelompok rentan, kelompok marjinal, masyarakat desa dan membuktikan bahwa suara mereka benar-benar diterjemahkan menjadi agenda pengawasan serta alternatif kebijakan.

Secara politik, seberapa efektif dan berpengaruh kajian tandingan mereka dalam memaksa pemerintah mengubah kebijakan yang keliru?

Secara hukum, posisi kabinet bayangan bukan bagian dari *institutional power*, tetapi sebagai *political pressure* yang tidak mempunyai instrumen koersif-institusional untuk memaksa pemerintah mengubah kebijakan. Pemerintah secara hukum bisa saja mengabaikan usulan atau kritik dari kabinet bayangan dan tidak ada konsekuensi konstitusional apabila menteri tidak menjawab kritik. Mereka ingin mengubah model oposisi dari sekedar kritik menjadi kompetisi argumentasi dan adu gagasan. Mereka mencoba menawarkan solusi konkret dari problem bangsa, mempertanyakan logika program pemerintah, dan menunjukkan celah kebijakan pemerintah. Ketika mereka mampu menyuguhkan data pembandingan, menawarkan program tandingan, dan menyuguhkan rancangan pembangunan lebih efektif, di situlah kepercayaan masyarakat akan

Prespektif Pengamat Politik Unesa, Mi'rojul Huda, S.IP., M.IP

Secara hukum, posisi kabinet bayangan bukan bagian dari institutional power, tetapi sebagai political pressure yang tidak mempunyai instrumen koersif-institusional untuk memaksa pemerintah mengubah kebijakan. Pemerintah secara hukum bisa saja mengabaikan usulan atau kritik dari kabinet bayangan dan tidak ada konsekuensi konstitusional apabila menteri tidak menjawab kritik. Simak prespektif pengamat politik Unesa edisi ini.

muncul dan bisa menjadi tekanan bagi pemerintah.

Apakah kehadiran Kabinet Bayangan ini berpotensi mendelegitimasi institusi resmi negara di mata publik, atau justru ini merupakan suplemen demokrasi yang sehat ketika fungsi check and balances di DPR dinilai mandek?

Bayangan dalam arti kabinet bayangan, merupakan istilah yang tidak berdiri sendiri. Ia selalu mempunyai hubungan dengan sebuah objek. Dan, objek tersebut adalah kekuasaan yang sedang bekerja. Kabinet bayangan tidak memperoleh maknanya dari kemampuan memerintah, tetapi dari kemampuannya mengikuti, membaca, mengawasi, dan mempertanyakan kebijakan pemerintah. Mereka hadir tidak sebagai lawan tanding pemerintah, tetapi hadir karena lembaga institusional formal tidak menjalankan fungsi pengawasan sebagaimana mestinya. Hal ini yang menyebabkan pengawasan berpindah keluar dari institusi formal atau mereka (penggagas) mengistilahkan sebagai “Kabinet Bayangan Masyarakat Sipil”.

Apakah anda melihat potensi risiko intervensi kepentingan donor atau aktor politik tertentu di balik gerakan masyarakat sipil ini?

Sejauh yang saya baca dari berbagai sumber, aktivitas kabinet bayangan dibiayai mandiri melalui patungan tenaga, waktu, dan juga keahlian, tanpa sponsor maupun donor baik dalam negeri maupun asing. Hal tersebut tentu bagus untuk menjaga independensi gerakan supaya tidak diarahkan untuk kepentingan tertentu. Gerakan ini akan menjadi tantangan ketika mereka melakukan aktivitas yang lebih besar seperti riset, advokasi, turun ke daerah, serta menjalankan kegiatan secara terus menerus yang membutuhkan pendanaan lebih besar.

Dari kacamata anda, apa tantangan keberlanjutan yang dihadapi kabinet bayangan?

Untuk melihat keberlanjutan gerakan ini, saya melihat setidaknya ada 4 tantangan yang dihadapi. Pertama, faktor sumberdaya manusia. Kedua, faktor pendanaan. Ketiga, kapasitas pengetahuan dan akses data. Keempat, menjaga relevansi gerakan ini. Banyak gerakan yang muncul begitu wah di awal, tetapi kemudian kehilangan relevansinya setelah tidak konsisten dalam mengawal tujuan awalnya. Tentu gerakan kabinet bayangan tidak bisa kita nilai saat ini karena baru 2-3 bulan terbentuk. Kita akan melihat 1-2 tahun ke depan bagaimana kelanjutan dari gerakan ini.

Akankah kehadiran Kabinet Bayangan ini mengkritik atau menampar kinerja DPR yang seharusnya menjadi pengawas resmi pemerintah?

Kehadiran kabinet bayangan tentu menjadi semacam kritik terhadap kinerja pengawasan yang dilakukan oleh DPR. Saat ini sekitar 83% kursi parlemen dikuasai oleh koalisi pemerintah, hal ini berkonsekuensi terhadap mekanisme checks and balances yang tidak optimal. Kritik terhadap eksekutif menjadi sangat terbatas, sementara DPR dipersepsikan sebagai mitra pemerintah daripada sebagai institusi yang menjaga jarak kritis terhadap pemerintah.

Menurut anda apa tolok ukur konkret bahwa Kabinet Bayangan ini berhasil menjalankan misinya?

Tolok ukur keberhasilan kabinet bayangan bukan diukur dari seberapa sering atau seberapa keras mereka mengkritik pemerintah, tetapi seberapa jauh kritik tersebut menghasilkan konsekuensi. Sejauh mana mereka secara konsisten menghasilkan kajian berbasis data yang digunakan sebagai

pembanding kebijakan pemerintah. Seberapa jauh kajian yang dibuat mampu memengaruhi agenda publik. Juga, respon positif dari pemerintah dan juga DPR.

Harapan untuk kabinet bayangan Indonesia ini kedepannya?

Harapan saya gerakan kabinet bayangan ini tidak hanya sebatas simbolik perlawanan kepada pemerintah, tetapi juga berkembang menjadi institusi masyarakat sipil yang bisa memproduksi kritik berbasis data, menyajikan alternatif solusi nyata permasalahan bangsa, serta membuka ruang bagi masyarakat untuk berbicara.

■ @AZHAR



Mi'rojul Huda, S.I.P., M.I.P

SKET BY AROHMAN/HUMAS



FOTO FAJAR EKA SAMUDRA

FAJAR EKA SAMUDRA, ATLET & PELATIH BERPRESTASI

Buah dari Dedikasi & Kerja Keras Puluhan Tahun

Di kalangan sivitas akademika Unesa dan dunia olahraga, nama Fajar Eka Samudra, S.Or., M.Kes bukanlah nama yang asing. Dosen muda berbakat ini dikenal selain memiliki kompetensi di bidang akademik juga karena kiprahnya sebagai pelatih sekaligus atlet ski air dan renang yang telah menorehkan berbagai prestasi.

Fajar, demikian panggilan akrabnya, lahir di Gresik pada 2 Juni 1993 itu. Selama kiprahnya di cabor ski air dan renang, ia telah menorehkan berbagai prestasi gemilang. Ia memiliki spesialisasi di *strength and conditioning*. Atas berbagai prestasi dan dedikasinya itu, tak salah jika mahasiswa dan sivitas akademika menjadikan ia salah satu figur inspiratif.

Fajar memulai karier akademiknya di bidang olahraga dengan menyelesaikan

pendidikan S1 Prodi Ilmu Keolahragaan Unesa pada 2015. Ia lantas melanjutkan pendidikan S2 Prodi Ilmu Kesehatan Olahraga di Universitas Airlangga, lulus pada 2017. Dengan latar belakang pendidikan itu, Fajar sudah pasti memiliki pemahaman mendalam tentang olahraga. “Saya mencintai olahraga sejak 2002. Setelah masuk perkuliahan, passion untuk melatih dan mengajar serta berdiskusi tentang topik-topik olahraga semakin tinggi,” ucapnya.

BUAH dedikasi bagi Fajar Eka Samudra mengantarkannya menjadi atlet dan pelatih profesional cabang olahraga Ski Air.

Di dunia olahraga, Fajar telah menyumbangkan berbagai prestasi baik sebagai pelatih maupun atlet. Beberapa pencapaian paling membanggakan adalah keberhasilannya membawa Jawa Timur meraih tujuh medali emas di Pekan Olahraga Nasional (PON) Aceh-Sumut 2024. “Itu prestasi yang paling berkesan karena kami mampu melampaui perolehan medali pada PON Jawa Barat 2016,” ujarnya.

Sebagai pelatih, ia juga sukses mengantarkan tim Jawa Timur meraih lima emas, dua perak, dan dua perunggu pada Kejuaraan Nasional (Kerjurnas) Ski Air dan Babak Kualifikasi PON pada 2023. Sebelumnya, pada 2022, ia juga berhasil membawa empat medali emas dan tiga perak pada Kerjurnas Ski Air.

Sebagai atlet, prestasi Fajar juga mentereng. Ia pernah mempersembahkan medali perunggu untuk Indonesia di SEA Games 2011 dan meraih perunggu di PON 2012. Semua pencapaian itu, kata Fajar, adalah buah dari dedikasi dan kerja keras selama bertahun-tahun bergelut di dunia olahraga. Keberhasilan itu juga memperkuat posisinya sebagai pelatih dan dosen yang memiliki pengalaman langsung di lapangan, yang sangat berguna dalam membina dan menginspirasi mahasiswa di Unesa.

Semua prestasi itu, tidak didapatkan Fajar dengan mudah. Berbagai tantangan baik dalam kehidupan pribadi maupun profesionalnya harus dilalui. Salah satu momen terberat adalah ketika ibunya meninggal dunia, padahal saat itu ia sedang berada di Malaysia untuk pemusatan latihan sebelum PON Aceh-Sumut 2024. “Kepergian ibu menjadi pukulan besar, tapi saya menjadikan pengalaman itu sebagai motivasi untuk terus maju dan mencapai prestasi tertinggi sesuai harapan almarhumah,” kenang Fajar.

Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana tetap bisa meraih prestasi terbaik di olahraga dan juga mampu menyelesaikan studi dengan hasil terbaik. Apalagi, kedua orang tuanya sejak ia kelas 4 SD selalu berpesan agar menomorsatukan prestasi dan mengutamakan sekolah. “Jadi, ya harus bisa menjaga antara prestasi olahraga dan akademik,” kata Fajar mengenang pesan orang tuanya.

MENJADI DOSEN, MOTIVASI SANG IBU

Meski banyak menorehkan prestasi olahraga baik ketika menjadi atlet maupun pelatih, namun Fajar tetap memilih profesi dosen sebagai jalan kariernya. Pilihan itu, bukan tanpa alasan. Fajar mengungkapkan bahwa dorongan untuk berkarier di dunia pendidikan datang dari ibu tercintanya. “Ibu sangat menginginkan saya menjadi

dosen. Itu yang menjadi sumber motivasi kuat saya,” ucapnya

Kecintaannya terhadap olahraga dan keinginan yang kuat untuk berdiskusi dunia olahraga semakin memperkuat pilihan Fajar untuk berkarier menjadi dosen. Menurutnya, menjadi dosen bukan sekadar profesi, melainkan panggilan jiwa untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan dan melatih generasi muda agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik di bidang olahraga.

Sebagai dosen, selain mengajar, ia juga berkontribusi dalam pengabdian melalui berbagai pelatihan yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu momen yang berkesan bagi Fajar adalah ketika memberikan pelatihan tentang penyusunan program latihan dan evaluasi kinerja. Ia merasa bangga dapat mendampingi masyarakat hingga mereka mampu memanfaatkan dan mengembangkan program latihan secara mandiri.

“Kegiatan ini merupakan bagian penting dari pengabdian saya sebagai dosen. Saya tidak hanya menjalankan tugas mengajar di dalam kelas tetapi juga langsung berkontribusi di lapangan,” ungkapnya.

Tekad kuat dan kecintaan Fajar di dunia olahraga akan terus dikembangkan dengan mempersembahkan medali emas untuk Indonesia serta mengharumkan nama Unesa. Selain itu, ia juga berkomitmen untuk terus mengembangkan cabang olahraga yang ditekuni dengan berbagai inovasi yang melibatkan multidisiplin ilmu. “Saya tentu punya keinginan agar olahraga di Indonesia terus maju dan mampu menyumbang prestasi terbaik di tingkat nasional maupun internasional,” tegasnya.

Kepada lembaga Unesa tempatnya berdedikasi, Fajar berharap agar Unesa terus mendukung mahasiswanya dalam mengembangkan prestasi olahraga. Hal itu, tentu sejalan dengan visi Unesa sebagai rumah para juara, dimana salah satu keunggulannya adalah di bidang olahraga.

Sebagai dosen yang telah menorehkan berbagai berprestasi, Fajar memiliki pesan khusus bagi para mahasiswa yang ingin mengikuti jejaknya meraih prestasi. Menurut Fajar, tidak ada prestasi yang dicapai dengan bermalas-malasan. Mereka yang ingin meraih hal besar dan berprestasi, tidak ada kunci lain selain kerja keras dan berusaha dengan maksimal. “Tekad kuat dan berani melakukan hal-hal yang mungkin tidak semua orang mau melakukannya,” pungkasnya memberikan pesan. ■ @SIR

PRESTASI dipersembahkan Fajar Eka Samudra melalui atlet-atlet binaannya untuk mengantarkan Jawa Timur berjaya di kejuaraan ski air multievent.



Kisah Sukses Ayla Shofi, Alumni Sastra Inggris Unesa Angkatan 2019

BANGUN TRAVEL AGENCY HINGGA MENETAP DI INGGRIS

Berawal dari cita-cita menjadi dokter, Ayla justru membangun karier di bidang pelayanan internasional hingga kini menetap di Inggris dan mengembangkan AVISTA, sebuah travel agency yang membantu masyarakat Indonesia dalam mengurus visa dan kebutuhan perjalanan ke luar negeri.



PERJALANAN alumni Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni Unesa angkatan 2019 yang di Inggris menggunakan nama Isla Shofi untuk kemudahan pengucapan (*spelling*) cukup berliku. Ayla resmi menjadi mahasiswa Unesa pada Agustus 2019, lulus pada Mei 2023. Keputusan memilih Sastra Inggris sebenarnya bukanlah rencana awal. Cita-citanya sejak dulu adalah menjadi dokter. Ia sempat mengikuti seleksi SNMPTN dan SBMPTN, tetapi belum berhasil. Ia juga sempat diterima di salah satu universitas swasta di Surabaya, namun terkendala biaya.

Ketertarikannya terhadap bahasa dan budaya Inggris sebenarnya sudah tumbuh sejak kecil. Ayla gemar mendengarkan lagu-lagu *One Direction*, menyukai film-film Barat, dan mengikuti kursus bahasa Inggris di LPBA sejak SD hingga SMP. Ia juga terinspirasi sang ibu yang pernah belajar di BEC Pare dan selalu mengajarkan pentingnya kemampuan bahasa Inggris.

Selama kuliah, Ayla sebenarnya membayangkan dirinya menjadi seorang diplomat. Karena itu, ia memilih magang di Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Johor Bahru, Malaysia, pada September

hingga November 2022 sebagai *Office Administrator Intern*. Ia membantu pelayanan konsuler, pemrosesan dokumen, sistem pengarsipan, serta pelayanan bagi masyarakat yang datang.

Setelah itu, dua bulan setelah wisuda, ia terpilih menjadi *Guest Operations* dalam FIFA U-17 World Cup Indonesia 2023 di Surabaya pada November hingga Desember 2023. Dari lebih dari 100.000 pendaftar, sekitar 1.000 *volunteer* terpilih. Setelah pindah ke Inggris, Ayla kembali mengembangkan pengalaman profesionalnya melalui sejumlah pekerjaan, antara lain sebagai *Customer Assistant* di Marks and Spencer pada September-Desember 2024, *Administrator* di Ryan Roofing Ltd pada Juni 2024-Januari 2025, *Front Desk Administrator* di NHS The Masharani Practice pada Februari-April 2025, serta *Sales Associate* di NIKE Rugby pada November 2025-Februari 2026.

Pengalaman di FIFA menjadi salah satu pengalaman yang berkesan. Ayla bertugas mendukung tamu VIP dan tim internasional dalam urusan logistik serta pelayanan tamu. Ia bahkan berkesempatan bertemu sejumlah tokoh nasional dan internasional, termasuk mantan Presiden Joko Widodo, Presiden Prabowo Subianto,



FOTO DOKUMENTASI AYLA SHOFI

AYLA Shofi saat berada di stadion terkemuka di Inggris.

Presiden FIFA Gianni Infantino, dan Menpora yang juga Ketua Umum PSSI, Erick Thohir.

Pengalaman di KJRI dan FIFA menjadi bekal penting ketika Ayla membangun AVISTA. Pada 2022, setelah pertama kali mengunjungi Inggris sebagai wisatawan, muncul gagasan untuk mendirikan *travel agency* tersebut di Indonesia. Ia melihat masih banyak masyarakat Indonesia yang membutuhkan pendampingan dalam mengurus visa dan perjalanan internasional.

Pada 2024, Ayla resmi pindah dan menetap di Inggris sebagai *resident*. Kini, ia baru saja pindah ke Lutterworth Town dan mengelola AVISTA secara remote. Ia sempat mengambil pekerjaan *part-time* ketika memiliki waktu luang, tetapi saat ini lebih fokus mengembangkan AVISTA dan sejumlah proyek ke depan, termasuk rencana menghadirkan layanan *open trip* ke berbagai negara Eropa.

MENEMUKAN JALAN DARI INGGRIS

Perjalanan tinggal di Inggris tentu bukan tanpa tantangan. Lahir di Gresik dan besar di Surabaya membuat Ayla terbiasa dengan cuaca panas, makanan kaya rempah, dan kehidupan yang serba dekat. Ketika pindah ke Inggris, ia harus beradaptasi dengan cuaca dingin, makanan yang berbeda, hingga gaya hidup yang menuntut hampir semuanya dikerjakan sendiri.

Awalnya, tentu tidak mudah. Tapi proses tersebut membuat ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri, tangguh, dan lebih terbuka dalam menghargai perbedaan budaya. Di tengah perjalanan tersebut, Ayla mulai aktif membuat konten dan membagikan informasi mengenai visa, wisata Inggris serta pengalaman hidup di luar negeri. Salah satu videonya bertajuk “*Terima Kasih UNESA...*” bahkan viral. Ia mengaku tidak menyangka karena video tersebut dibuat sebagai bentuk rasa syukur, bukan untuk mengejar perhatian.

Bagi Ayla, viralnya konten tersebut menjadi kesempatan untuk menyampaikan pesan bahwa jurusan kuliah bukanlah batasan untuk meraih mimpi. Ia juga tidak setuju jika tren konten “*terima kasih..., sekarang aku...*” digunakan untuk merendahkan profesi tertentu atau menganggap pendidikan menjadi sia-sia.

Bagi Ayla, kesuksesan bukan hanya tentang bekerja di luar negeri atau memiliki jabatan tinggi, tetapi tentang bagaimana kita terus berkembang, menciptakan peluang, dan memberikan dampak positif bagi orang lain.

Melihat perjalanannya sekarang, memilih Sastra Inggris menjadi salah satu keputusan terbaik dalam hidup Ayka. Sebab, ilmu yang didapatkan tidak hanya tentang bahasa, tetapi juga membangun cara berpikir, kepercayaan diri, dan membuka berbagai kesempatan di tingkat internasional.

Ke depan, Ayla ingin terus

mengembangkan AVISTA agar dapat membantu lebih banyak masyarakat Indonesia yang ingin bepergian, belajar, pindah, maupun berkarier ke luar negeri. Ia juga berencana menghadirkan program *open trip* ke berbagai negara Eropa dan terus membuat konten edukatif.

Kepada alumni Unesa, Ayla berpesan agar tidak takut ketika perjalanan hidup berjalan di luar rencana. Terkadang kesempatan terbaik justru datang dari jalan yang tidak pernah dibayangkan. “Teruslah belajar, bangun relasi yang baik, dan jangan ragu mencoba hal-hal baru,” pungkasnya memberi semangat.

■ @AZHAR



AYLA Shofi sukses bangun bisnis *travel agency* dan tinggal di Inggris.

Teruslah belajar, bangun relasi yang baik, dan jangan ragu mencoba hal-hal baru.
[AYLA SHOFI]

LEBIH DEKAT DENGAN PRODI S1 TEKNIK PERTAMBANGAN UNESA

Siapkan Tenaga Profesional Bidang Pertambangan, Dukung Penerapan Smart Mining

Universitas Negeri Surabaya menghadirkan Program Studi S1 Teknik Pertambangan yang berada dalam naungan Fakultas Teknik. Kehadiran prodi ini menjadi bagian dari upaya kampus berjargon satu Langkah di depan itu menjawab kebutuhan industri sekaligus memperluas kontribusi perguruan tinggi dalam menyiapkan tenaga profesional di bidang pertambangan.

KOORDINATOR Program Studi S1 Teknik Pertambangan Unesa, Akhmad Hafizh Ainur Rasyid, S.T., M.T menjelaskan bahwa pendirian program studi tidak terlepas dari besarnya potensi pertambangan mineral logam dan non-logam yang terdapat di Jawa Timur dan sekitarnya. Komoditas mulai dari emas, bauksit, marmer, batu gamping, batubara, nikel, pasir besi, timah, hingga mineral lain di bumi Indonesia menunjukkan bahwa sektor pertambangan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai perkembangan industri.

Secara umum, terang Hafizh, S1 Teknik Pertambangan Unesa tak jauh berbeda dengan program studi Teknik Pertambangan pada umumnya. Namun, terdapat karakteristik yang menjadi salah satu pembeda utama di Unesa, yakni perhatian terhadap penguasaan teknologi untuk mendukung penerapan *smart mining*.

Smart mining merupakan konsep operasional pertambangan yang memanfaatkan teknologi. Sebagai contoh penerapan di lapangan yaitu pemantauan lingkungan menggunakan IoT, pemasangan sensor dan *smart camera* untuk memantau kestabilan

lereng, curah hujan, dan getaran yang terintegrasi dengan sistem lain.

“Sebagai program studi yang berada dalam rumpun teknik, pembelajaran di S1 Teknik Pertambangan Unesa disusun untuk memberikan landasan ilmu sekaligus kemampuan keahlian yang dibutuhkan mahasiswa. Kurikulum yang diterapkan memiliki total 144 SKS,” terang Hafizh.

Hafizh menambahkan, secara umum, struktur pembelajaran mencakup Mata Kuliah Wajib Kurikulum Nasional dan Institusional, Mata Kuliah Basic Science dan Matematika, Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan, Mata Kuliah Dasar Keahlian, Mata Kuliah Lapangan, serta Mata Kuliah Keahlian Berkarya.

“Berhubung keunikan prodi ini terletak pada *smart mining*, untuk menerapkan hal tersebut, perlu dipelajari juga teorinya di mata kuliah geoteknik, logika pemrograman, dan *smart mining system*,” ujar dosen asal Sumatera Selatan itu.

Kombinasi berbagai bidang tersebut, lanjutnya, diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang memiliki pemahaman luas dan tidak

terpaku pada satu aspek pekerjaan pertambangan saja.

PENGAJAR BERLATAR BELAKANG PERTAMBANGAN

Untuk mendukung kualitas pendidikan, S1 Teknik Pertambangan Unesa telah memiliki enam dosen tetap prodi dan dua dosen tidak tetap. Dari keseluruhan sumber daya pengajar tersebut, empat orang memiliki latar belakang pendidikan di bidang pertambangan. “Komposisi tersebut terus dikembangkan sejalan dengan kebutuhan program studi yang masih berada pada tahap awal pengembangan,” jelas Hafizh.

Keberadaan dosen dengan latar belakang pertambangan, kata Hafizh, menjadi salah satu modal penting dalam memberikan pembelajaran yang relevan dengan bidang keilmuan. Sementara itu, proses pembelajaran melalui berbagai metode, baik secara daring maupun luring. “Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas sekaligus laboratorium untuk mendukung keseimbangan antara

pemahaman teoritis dan pengalaman praktis,” tambahnya.

Pemenuhan sarana dan prasarana menjadi salah satu perhatian utama. Hafizh menyampaikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia telah memenuhi standar minimal sebagai salah satu persyaratan pembukaan program studi. “Lembaga terus melakukan peningkatan sarana dan prasarana, termasuk pembangunan ruang tambahan untuk kegiatan perkuliahan dan praktikum,” bebernya.

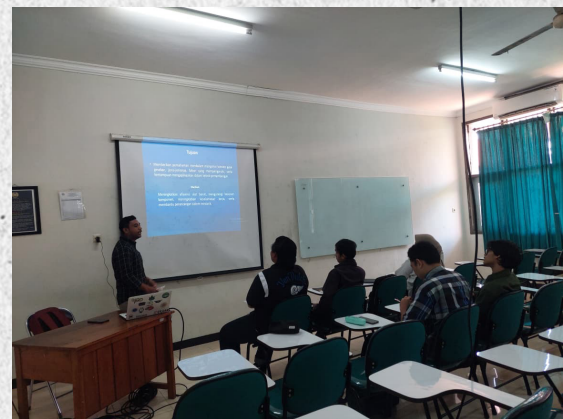
Pengembangan juga dilakukan melalui kerja sama dengan perguruan tinggi yang telah memiliki fasilitas pendukung pertambangan. Salah satunya melalui kerja sama berkaitan dengan sarana dan prasarana laboratorium dengan UPN “Veteran” Yogyakarta, yang telah memiliki fasilitas lengkap untuk mendukung kegiatan di bidang pertambangan.

Sebagai program studi yang dirancang agar lulusannya dapat masuk ke sektor pertambangan, S1 Pertambangan Unesa terus meningkatkan hubungan dengan dunia industri melalui berbagai skema kerja sama. Saat ini, S1 Teknik Pertambangan Unesa mulai menjajaki kerja sama dengan sejumlah industri yang bergerak di bidang pertambangan. “Beberapa kerja sama tersebut direncanakan memasuki tahap penandatanganan pada akhir 2026 nanti,” ujar Hafizh.

Salah satu pertanyaan penting bagi calon mahasiswa ketika memilih program studi adalah prospek setelah lulus. Hafizh menjelaskan, S1 Teknik Pertambangan Unesa telah menyusun arah karier berdasarkan profil lulusan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan bidang teknik pertambangan.

“Secara umum, lulusan diarahkan dapat menjalankan peran sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas dalam bidang teknik pertambangan. Arah tersebut sejalan dengan profil lulusan Teknik Pertambangan yang dicanangkan oleh asosiasi, termasuk Forkopindo,” jelasnya.

Pilihan karier juga tidak hanya terbatas pada perusahaan pertambangan. Lulusan dapat berkariir pada instansi pemerintahan, bidang pendidikan dan penelitian, usaha jasa pertambangan maupun perusahaan yang memiliki keterkaitan



dengan sektor pertambangan. “Jalur kewirausahaan juga menjadi salah satu pilihan yang tercantum dalam profil lulusan,” imbuhnya.

Meski masih program studi baru, S1 Teknik Pertambangan Unesa telah memiliki peta jalan pengembangan program studi. Salah satu target penting yang ingin dicapai pada 2027 adalah memperoleh akreditasi nasional dengan status minimal terakreditasi oleh LAM Teknik. Selain itu, kemandirian dalam penyediaan sarana dan prasarana, khususnya fasilitas laboratorium juga menjadi prioritas utama.

Bagi Unesa, kehadiran S1 Teknik Pertambangan bukan sekadar penambahan program studi baru. Lebih dari itu, program studi ini menjadi bagian dari upaya memperluas kontribusi perguruan tinggi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten bagi sektor strategis. ■@

PRISMA

Mahasiswa angkatan 2025 Prodi S1 Teknik Pertambangan Unesa.





LEPAS LELAH *dengan* IKAN & SATWA

Wakil Dekan 1 Fakultas Bahasa dan Seni, Prof. Dr. Anas Ahmadi, M.Pd.

Kesibukan sebagai akademisi yang juga menjadi salah satu pimpinan fakultas, tentu membutuhkan energi prima. Kadang, lelah dan penat kerap menghampiri. Itu pula yang dialami Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Unesa, Prof Dr Anas Ahmadi, MPd. Untuk mengatasi itu, ia punya cara sederhana, yakni selalu menyempatkan diri menikmati gemericik air kolam, memberi pakan ikan, atau sekadar mengamati ikan-ikan berenang tenang.

KECINTAAN dosen kelahiran Sidoarjo, 11 Mei 1980 terhadap ikan dan satwa bukanlah hobi yang muncul begitu saja. Semua berawal dari masa kecilnya di kampung halaman. Rumah orang tuanya yang berada tepat di depan sungai membuatnya akrab dengan kehidupan perairan sejak usia taman kanak-kanak.

Sepulang sekolah, Anas kecil lebih sering menghabiskan waktu menyusuri sungai bersama teman-temannya. Dengan membawa serok sederhana, ia berburu berbagai jenis ikan lokal seperti betik, kutuk, lele, hingga keting. Pengalaman itu terus berlanjut ketika ia tinggal di Madura. Laut, tambak, hingga pesisir menjadi wahana bermain baru yang mempertemukannya dengan beragam biota seperti kepiting, rajungan, hingga lobster.

“Sejak kecil memang senang mencari ikan. Habis pulang sekolah langsung ke sungai. Dulu, rasanya senang sekali kalau bisa membawa pulang ikan untuk dimasak bersama keluarga,” kenangnya.

Kebiasaan berburu ikan perlahan berkembang menjadi kegemaran memelihara. Dari membuat kolam sederhana hingga kini memiliki dua kolam di rumah. Kecintaannya terhadap ikan terus tumbuh. Satu kolam digunakan untuk ikan-ikan kecil, sedangkan kolam lainnya menjadi rumah bagi ikan koi yang telah dirawat selama bertahun-tahun.

MENIKMATI TENANG DARI GEMERIK AIR

Berbeda dengan sebagian pencinta ikan yang gemar memancing, Anas justru lebih menikmati proses mencari dan merawat ikan. Baginya, melihat ikan berenang jauh lebih menghadirkan ketenangan dibandingkan dengan menunggu kail disambar ikan.

Ia tertarik memelihara ikan karena perawatannya relatif mudah. Selama kualitas air terjaga dan pakan tersedia, ikan dapat tumbuh dengan baik.

Bahkan seluruh anggota keluarga pun dapat ikut merawatnya. Kedua anaknya yang duduk di bangku SMP dan SMA, turut membantu memberi pakan, membersihkan kolam, hingga mengganti air ketika mulai keruh. “Saya ingin anak-anak belajar bahwa binatang juga harus dirawat. Mereka juga bisa belajar disiplin, sabar, dan punya rasa peduli kepada makhluk hidup,” ujarnya.

Baginya, memelihara binatang merupakan bagian dari pendidikan karakter. Humanisme, menurutnya, tidak hanya diwujudkan melalui hubungan antar manusia, tetapi juga melalui kepedulian terhadap tumbuhan dan satwa.

Di halaman rumahnya, kolam ikan dirancang menyerupai sebuah ekosistem kecil. Ikan koi hidup berdampingan dengan ikan lele, ikan betik, hingga ikan sapu-sapu. Masing-masing memiliki peran. Lele membantu menghabiskan sisa pakan koi, ikan betik memakan jentik dan organisme kecil, sedangkan ikan sapu-sapu menjaga lumut agar tidak menumpuk di dinding kolam.

Bagi Anas, keseimbangan itu menghadirkan pelajaran sederhana tentang harmoni. Setiap makhluk memiliki fungsi yang saling melengkapi dan saling membutuhkan. Meski demikian, memelihara koi bukan tanpa tantangan. Ia pernah kehilangan beberapa ikan kesayangannya akibat listrik padam selama beberapa hari ketika sedang bepergian bersama keluarga. “Koi itu seperti ikan priyayi. Perawatannya lebih rumit dibanding ikan lokal. Airnya harus dijaga, kualitasnya diperhatikan, makannya juga harus teratur,” katanya.

Anas memilih menikmati hobi ini secara proporsional. Ia tidak tergoda membeli ikan dengan harga fantastis hanya demi prestise. Baginya, hobi tetap hobi, tapi tidak sampai mengalahkan kebutuhan yang lebih penting. “Saya menikmati sesuai kemampuan saja,” tutur Guru Besar bidang Kritik Sastra tersebut.

DARI BAWEAN HINGGA KANGEAN

Pengalaman paling berkesan selama menekuni hobinya terjadi ketika membawa lobster hidup dari Pulau Bawean menuju rumahnya di Sidoarjo. Lobster berbobot sekitar tiga kilogram itu sempat bertahan beberapa waktu, meski akhirnya mati karena kolam yang dimilikinya belum cukup memadai.

Selain itu, ia juga pernah memelihara iguana, kura-kura, hingga penyu yang dibawa dari wilayah kepulauan Madura pada masa lalu. Namun, seiring meningkatnya kesadaran mengenai satwa yang dilindungi, ia tidak lagi memelihara penyu.

Kini, koleksi satwanya lebih sederhana. Selain ikan koi dan beberapa ikan lokal, masih ada seekor kura-kura yang telah menemaninya sejak sebelum anak-anaknya lahir. Ia pernah ingin melepas kura-kura itu ke sungai, tetapi anaknya tidak mengizinkan. Akhirnya, sampai saat ini tetap dipelihara.

Bagi Anas, hobi memiliki makna yang jauh lebih dalam daripada sekadar mengisi waktu luang. Menurutny, setiap orang membutuhkan ruang untuk menyalurkan energi dan pikirannya ke arah yang positif. Ia berpandangan bahwa hobi yang dijalani secara sehat dapat menjadi benteng agar seseorang tidak mudah terjerumus pada aktivitas yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. “Yang penting tetap terukur, tidak berlebihan, dan tidak mengabaikan prioritas,” tandasnya.

Di balik ikan-ikan yang berenang tenang di kolam rumahnya, tersimpan filosofi yang selalu ia pegang. Merawat binatang berarti belajar tentang kesabaran, ketelatenan, tanggung jawab, sekaligus kepedulian terhadap kehidupan.

Bagi Anas, justru dari kolam kecil di rumah itulah ia menemukan ruang teduh yang membuat dirinya kembali segar sebelum menjalani berbagai tanggung jawab di kampus. ■ @JA'FAR

BERHIKMAT

Peringatan Hari Ulang Tahun ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia baru saja berlalu dengan penuh khidmat. Di tengah derap kemajuan pesat dan berbagai capaian keberhasilan pembangunan nasional, kita tak menutup mata bahwa di balik kemegahan itu masih membayang kesenjangan di berbagai pelosok negeri. Ketimpangan ini menjadi panggilan nurani bersama untuk terus berbenah dan memperbarui komitmen, agar keadilan sosial yang dicita-citakan benar-benar hadir secara merata dan dirasakan oleh seluruh rakyat tanpa terkecuali.

Dalam balutan momentum kebangsaan tersebut, mata dan harapan publik juga tertuju pada penyelenggaraan Muktamar ke-35 Nahdlatul Ulama (NU) di Pesantren Tambakberas, Jombang. Perhelatan besar organisasi keagamaan ini selalu mencuri perhatian masyarakat luas, mengingat rekam jejak NU yang tak terpisahkan dari sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui kepemimpinan para kiai, keikhlasan ulama, serta kesiapan santri dan pesantren, organisasi ini senantiasa hadir sebagai pilar pemelihara keberagaman dan penjaga keutuhan bangsa.

Keteguhan peran tersebut kembali ditegaskan oleh Presiden Prabowo Subianto dalam sambutannya pada muktamar tersebut. Beliau mengingatkan kembali betapa krusialnya sumbangsih para ulama dan pesantren dalam mempertahankan benteng

kemerdekaan Indonesia. Meski proklamasi dikumandangkan di Jakarta, spirit perjuangan untuk mempertahankan kedaulatan diuji secara hebat dalam medan pertempuran Surabaya pada tahun 1945, di mana Resolusi Jihad para kiai menjadi pemantik utama keberanian rakyat menggelorakan perlawanan.

“Terima kasih Nahdlatul Ulama, terima kasih para kiai, terima kasih para ibu-ibu nyai, terima kasih para santri-santriwati. NU kuat artinya Indonesia kuat. Kalau NU rukun, Indonesia rukun. NU berhiikmat, Indonesia bermartabat,” tutur Presiden. Kalimat ini bukan sekadar apresiasi formal, melainkan pengakuan atas akar sejarah yang menempatkan pengabdian tulus sebagai fondasi keberlanjutan bangsa. Ketika keikhlasan berhiikmat menjadi landasan, maka harkat dan martabat suatu bangsa akan terangkat secara terhormat.

Semangat berhiikmat ini melintasi generasi dan kini menemukan estafetnya pada ribuan mahasiswa baru Universitas Negeri Surabaya (Unesa) angkatan 2026. Kehadiran mereka sebagai bagian dari Garda Unesa menjadi simpul harapan baru dalam meneruskan cita-cita mulia para pendiri bangsa. Mengikuti jejak perjuangan yang diperingati setiap 17 Agustus, para mahasiswa ini mengemban mandat moral untuk mengisi ruang-ruang pembangunan dengan ilmu pengetahuan, karakter yang kokoh, serta kepedulian sosial yang nyata.

Setiap bentuk pengabdian untuk memperbaiki negeri—baik oleh para kiai, pejuang, maupun generasi

muda—pada hakikatnya adalah wujud ketaatan kepada Sang Pencipta. Allah SWT menegaskan pentingnya berbuat kebaikan dan keadilan dalam Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 90:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Pesan ilahi ini selaras dengan ajaran Rasulullah SAW dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani: *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”* Hadis ini mengingatkan bahwa ukuran kemuliaan seseorang tidak terletak pada pangkat atau popularitas, melainkan pada sejauh mana kehadirannya mampu memberi dampak positif dan meringankan beban sesama di sekitarnya.

Renungan ini akhirnya mengajak kita semua untuk menundukkan kepala dan meluruskan niat dalam berkhidmat. Kita memberikan penghormatan setinggi-tingginya kepada seluruh pendiri bangsa dan para pahlawan—baik mereka yang namanya terukir emas dalam lembaran sejarah, maupun mereka yang berjuang senyap tanpa nama di pelosok negeri. Melalui persatuan, keadilan, dan kesiapan generasi baru Unesa angkatan 2026, perjuangan ini akan terus menyala demi Indonesia yang maju, adil, dan bermartabat. ○

Wallahu a’lam bishawab.

LOMBA AGUSTUSAN





KH Anwar Zahid | Habib Ali Zainal Abidin



UNESA BERSHOLAWAT

DALAM RANGKA DIES NATALIS KE - 62 UNESA

MAJELIS SHOLAWAT AZZAHIR



MINGGU,

30

AGUSTUS
2026



19.30 WIB



Halaman
Rektorat UNESA
Kampus 2

Terbuka
Untuk Umum